

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI
DALAM KEGIATAN MALAM BINA IMAN DAN
TAQWA (MABIT) PERSPEKTIF BENJAMIN S. BLOOM
PADA SISWA KELAS XII SMA AL-ISLAM KRIAN
KABUPATEN SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

JIA ISMA FITYASSALUDI
NIM. T20191282

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2023**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI
DALAM KEGIATAN MALAM BINA IMAN DAN
TAQWA (MABIT) PERSPEKTIF BENJAMIN S. BLOOM
PADA SISWA KELAS XII SMA AL-ISLAM KRIAN
KABUPATEN SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



JIA ISMA FITYASSALUDI
NIM. T20191282

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
APRIL 2023**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI
DALAM KEGIATAN MALAM BINA IMAN DAN
TAQWA (MABIT) PERSPEKTIF BENJAMIN S. BLOOM,
PADA SISWA KELAS XII SMA AL-ISLAM KRIAN
KABUPATEN SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

JIA ISMA FITYASSALUDI
NIM. T20191282

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing:



Dr. Khoirul Anwar, M. Pd. I
NIP. 198306222015031001

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI
DALAM KEGIATAN MALAM BINA IMAN DAN
TAQWA (MABIT) PERSPEKTIF BENJAMIN S. BLOOM
PADA SISWA KELAS XII SMA AL-ISLAM KRIAN
KABUPATEN SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 17 April 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. Mashudi, M. Pd)
NIP. 197209182005011003

(Moh. Rofid Fikroni, M. Pd)
NUP. 201907176

Anggota:

1. Drs. H. Ainur Rafik, M. Ag
2. Dr. Khoirul Anwar, M. Pd. I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur". (QS. An-Nahl (16): 78)*

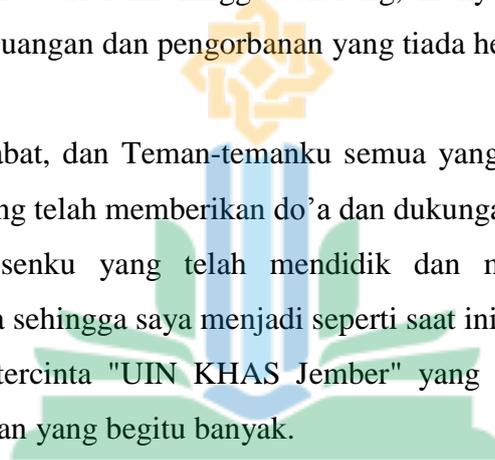


*Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (Jakarta, 2019), 832

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah SWT skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhumah Ibuku (Siti Isnaini) tercinta yang telah melahirkan dan merawatku dengan penuh kasih sayang semasa hidupnya, serta Ayahku (Maskum) dan Mamiku (Siti Maryam) yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan kepadaku hingga saat ini,
2. Mbah Kakung (Kamiran) dan almarhumah Mbah Uti (Siti Cholimah), yang telah merawatku dari lahir hingga sekarang, menyayangiku dengan penuh cinta, serta perjuangan dan pengorbanan yang tiada henti untukku sampai saat ini,
3. Keluarga, Sahabat, dan Teman-temanku semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a dan dukungan kepadaku,
4. Guru dan Dosenku yang telah mendidik dan memberikan ilmu serta pengalamannya sehingga saya menjadi seperti saat ini, dan
5. Almamaterku tercinta "UIN KHAS Jember" yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang begitu banyak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Perspektif Benjamin S. Bloom pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023*" ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S. E, M. M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai selama proses perkuliahan,
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember,
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember,

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember,
5. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan bersedia untuk membimbing serta meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini,
6. Segenap Dosen Pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama melaksanakan kegiatan perkuliahan,
7. Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom selaku Kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, Bapak RM. Singgih Ardali Laksmono, S. Pd selaku WAKA Kesiswaan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, Bapak Bambang Widinarto M. Pd. I. selaku Pembina Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, dan Bapak Moh. Bukhori, Lc, M. Hi. selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo yang telah memberikan izin untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penulisan skripsi ini,
8. dan seluruh pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya, khususnya pengembangan ilmu pendidikan keguruan dan para pembaca.

Jember, 1 April 2023

Jia Isma Fitvassaludi
NIM. T20191282



ABSTRAK

Jia Isma Fityassaludi. 2023. *Penerapan Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Perspektif Benjamin S. Bloom pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023*

Kata Kunci : Pembelajaran PAI, Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), Perspektif Benjamin S. Bloom

Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) merupakan proses interaksi belajar antara guru dan siswa yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menyampaikan informasi yang dilaksanakan melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) yaitu menginap selama satu malam di sekolah. Dalam kegiatan tersebut berisi hal-hal positif seperti sholat berjamaah, kajian keislaman, dan lain-lain, yang mana kegiatan tersebut juga memperhatikan tiga ranah perspektif Benjamin S. Bloom seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa.

Fokus penelitian dari penulisan skripsi ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah kognitif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah afektif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023? (3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah psikomotorik perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo pada ranah kognitif yaitu mengasah kemampuan pemahaman siswa dengan melalui ceramah keagamaan dan kajian keislaman menggunakan model pembelajaran secara integrasi yang artinya setiap materi pembelajaran yang disampaikan dikaitkan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. (2) Sedangkan untuk ranah afektif, dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan pembentukan sikap. (3) Yang terakhir yaitu ranah psikomotorik, dimana melakukan pembiasaan sholat berjamaah.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data	56

G. Tahap tahap penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis	66
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V PENUTUP	95
A. Simpulan	95
B. Saran-Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	



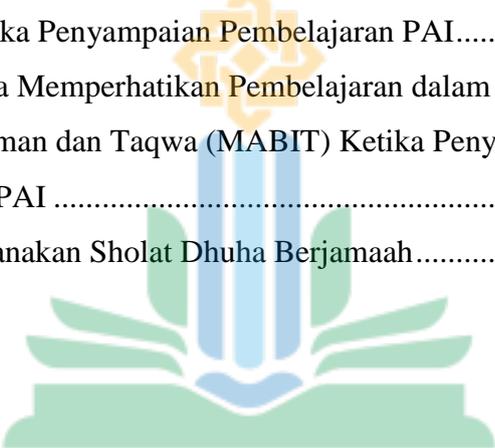
DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	19
4.1	Jumlah Guru dan Siswa SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo.....	61
4.2	Struktur Organisasi SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo.....	64
4.3	Jadwal Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT)	69
4.4	Hasil Temuan	83



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
3.1	Analisis Data Menurut Miles dan Huberman	55
4.1	Denah SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo	62
4.2	Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT)	70
4.3	Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Ketika Penyampaian Pembelajaran PAI menggunakan Metode Ceramah	73
4.4	Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Ketika Penyampaian Pembelajaran PAI.....	74
4.5	Antusias Siswa Memperhatikan Pembelajaran dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Ketika Penyampaian Pembelajaran PAI	78
4.6	Siswa Melaksanakan Sholat Dhuha Berjamaah.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Permohonan Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Pedoman Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi Wawancara dengan Informan
8. Surat Izin Peserta Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)
9. Dokumentasi Observasi Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)
10. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran menurut Budimansyah merupakan sebuah perubahan dalam keterampilan, sikap, maupun perilaku siswa yang relatif konstan karena adanya pengalaman atau proses latihan.¹ Sementara itu menurut UUSPN nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pendapat para ahli yang lain yakni Dimiyati, bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan untuk membelajarkan pembelajar yang dirancang dalam suatu sistem untuk memberikan pengalaman belajar kepada pembelajar yang meliputi isi pembelajaran, sistem penyajian, dan sistem evaluasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya sebuah proses pengalaman atau pelatihan yang dilakukan dengan merancang kegiatan penyampaian isi materi dan evaluasi yang bertujuan untuk membelajarkan siswa agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran terjadinya suatu perubahan dapat dilihat dari beberapa aspek, menurut Bloom terdapat beberapa aspek yang dapat diamati ketika terjadinya

¹ Roberta Uron Hurit, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 7.

² Roberta Uron Hurit, 8.

suatu perubahan akibat pembelajaran, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.³

Ranah kognitif merupakan salah satu pengembangan pengetahuan yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa nantinya dapat mengaplikasikan teori atau pengetahuan yang sudah didapatkan kedalam suatu perbuatan.⁴ Dalam melakukan olah berpikir, terdapat beberapa level yang akan dilalui oleh seseorang seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Beberapa level kognitif ini terdiri dari level dengan kemampuan berpikir tingkat rendah dan tinggi. Untuk jenjang berpikir level rendah ini biasanya hanya mengingat informasi yang telah didapatkan, sedangkan untuk berpikir level tinggi seseorang mampu mengevaluasi suatu persoalan yang ada. Untuk ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan emosional siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya memberikan respon yang baik kepada orang lain, mampu menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan, serta mengendalikan suatu keadaan yang sedang terjadi melalui ekspresi perilakunya. Ranah psikomotorik sendiri adalah ranah yang terbentuk berdasarkan keinginan, motivasi, maupun dorongan dari seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Ranah psikomotorik sendiri meliputi keterampilan yang berupa tindakan atau perilaku yang dikendalikan oleh faktor psikisnya. Gerakan tersebut dalam pembelajaran PAI misalkan seperti

³ Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2021), 11.

⁴ Yusrizal, *Pengukuran dan Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Pale Media Prima, 2016), 45.

membaca Al-Qur'an, dapat melakukan gerakan sholat dengan benar, dan lain-lain.⁵

Pada salah satu sekolah menengah atas yakni SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo melaksanakan adanya kegiatan yang bertujuan mencakup tiga ranah dari perspektif Bloom. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan malam bina iman dan taqwa atau sering disebut dengan kegiatan MABIT. Berdasarkan pra riset dan wawancara bersama pembina kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), diharapkan para siswa terutama siswa kelas XII yang nantinya setelah lulus dari sekolah dapat terjun langsung kedalam kehidupan bermasyarakat, mampu mendapatkan pengetahuan dan pendidikan agama Islam yang baik secara pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memumpuni.⁶

Kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) merupakan kegiatan yang lebih dominan dengan kegiatan ceramah dan kajian keislaman diharapkan mampu menjadikan siswa kelas XII nantinya dapat menerima pembelajaran secara mandiri sesuai tingkat berpikir dan pemahamannya sendiri. Selain itu, kegiatan yang juga terdiri dari sholat berjamaah, makan bersama, dan bermalam di sekolah dapat membantu para guru untuk bisa mengetahui bagaimana ranah afektif siswa. Misalnya dalam ranah afektif salah satunya adalah domain tanggapan atau *responding*. Contohnya pada kegiatan antri dalam mengambil kotak makan, guru dapat mengetahui sikap siswa mulai dari berbaris dengan rapi, tidak menyerobot, dan teratur. Hal ini

⁵ Mudjiran, 11.

⁶ Wawancara bersama Bapak Bambang Widinarto, M. Pd. I selaku pembina kegiatan MABIT, pada tanggal 5 September di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

dikarenakan ranah afektif jenjang tanggapan merupakan adanya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang membuat seseorang dapat ikut aktif dalam fenomena tersebut serta membuat reaksi terhadap situasi itu.⁷

Sedangkan ranah yang berikutnya adalah ranah psikomotorik yang mana dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) juga mengharapkan siswa dapat memiliki keterampilan dalam bertindak melakukan sesuatu, seperti melaksanakan sholat yang sesuai dengan yang sudah diajarkan oleh guru PAI berdasarkan contoh sholat yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, membaca Al-Quran sesuai *makharijul* huruf, dan sebagainya. Hasil dari pembelajaran melalui tiga ranah yang dikemukakan oleh Taksonomi Bloom dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini merupakan pembelajaran yang nantinya akan mengacu pada kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara berkelanjutan.⁸

Menyikapi dari hal di atas, pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) berdasarkan Taksonomi Bloom didasari oleh perencanaan, dimana guru menyiapkan segala sesuatu yang akan disampaikan nantinya. Perencanaan tersebut dimulai dari menyiapkan materi, yang mana materi tersebut dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat memberikan suatu perubahan dan pembiasaan baru bagi siswa khususnya pada bidang

⁷ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2017), 198.

⁸ Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 79.

keagamaan. Pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru mampu membelajarkan pengetahuan sesuai dengan penguasaan siswa sendiri. Dengan menerapkan pembelajaran PAI menurut Bloom, diharapkan nantinya para siswa dapat memahami kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya secara baik dan benar.

Adapun model pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) yakni model terintegrasi. Model pembelajaran terintegrasi maksudnya disini adalah guru PAI menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkan sesuatu yang ada dan sedang terjadi disekitar siswa, dengan kata lain menggabungkan antara materi pembelajaran PAI dengan berbagai bidang disiplin ilmu. Menurut buku "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural*" yang ditulis oleh Rahmat bahwa, model pembelajaran terintegratif adalah model pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan motivasi, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang kemudian dikemas dan disesuaikan dengan setiap individu siswa. Jadi, guru mampu memberikan informasi dan materi pembelajaran PAI yang akan dikaitkan serta disamakan dengan apa yang sedang terjadi pada sekitar siswa kemudian dipadukan dengan berbagai ranah keilmuan.⁹

Misalnya seperti menggabungkan antara pembelajaran PAI dengan sains, contohnya pada kekuasaan Allah SWT yang menciptakan tumbuhan-tumbuhan kaktus yang mampu hidup didaerah yang cukup panas tanpa adanya konsumsi air. Hal tersebut dapat dijadikan pelajaran pada siswa untuk

⁹ Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 81.

mengagumi dan mengagungkan kebesaran Allah SWT. Sehingga siswa dapat mempelajari dan berpikir dari apa yang telah dijelaskan oleh guru PAI tersebut, dengan demikian tanpa disadari kognitif siswa akan didapatkan berdasarkan informasi yang telah ia peroleh. Begitu juga dengan afektif dan psikomotorik siswa. Guru akan menjelaskan materi pembelajaran PAI dengan mengaitkan dan memberikan contoh berdasarkan fenomena yang berada disekitar siswa dan berbagai bidang disiplin ilmu. Nantinya, siswa akan termotivasi dalam melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh guru dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) tersebut. Sesuai dengan pendapat para ahli yaitu Anderson dan Krathwol bahwa mempelajari pengetahuan faktual, siswa akan belajar mengenai pengetahuan yang meliputi istilah dan pengetahuan terkait uraian serta bagian yang spesifik dari suatu subjek.¹⁰

Dari konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai pembelajaran PAI yang disampaikan melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo khususnya pada siswa kelas XII. Sehingga peneliti mengambil penelitian di lembaga pendidikan tersebut dengan judul **"Penerapan Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Perspektif Benjamin S. Bloom pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023"**.

¹⁰ Abdur Rahman As'ari, *Bertanya dan Berpikir (Pengembangan High Order Thinking Skill)* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), 33.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹¹

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka fokus penelitiannya yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah kognitif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah afektif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah psikomotorik perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023?

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, diharapkan pembaca maupun peneliti sendiri mampu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah kognitif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah afektif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah psikomotorik perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹³ Maka dari itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat positif bagi seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran PAI yang menekankan pada tiga ranah yang dijabarkan oleh Benjamin S. Bloom yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga proses pembelajaran dapat mendapatkan hasil yang baik sesuai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan pemberian materi pembelajaran PAI oleh guru melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) di sekolah, siswa mampu bersikap lebih baik daripada sebelumnya sesuai penjabaran tiga ranah perspektif Benjamin S. Bloom, dengan cara menerima wawasan dan pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru, mampu mengubah sikap menjadi lebih beradab, dan memiliki keterampilan saat melakukan sebuah aktivitas dalam kegiatan sehari-hari.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

b. Bagi Guru

Dengan mengamati dan menilai perubahan siswa berdasarkan tiga ranah perspektif Benjamin S. Bloom yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, guru mampu memberikan pembelajaran secara efektif sesuai kondisi siswa.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), sekolah mampu mengembangkan tiga ranah siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menambah wawasan dalam mengembangkan tiga ranah melalui pembelajaran PAI yang disampaikan dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT).

e. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan adanya penelitian ini sebagai sumber rujukan bagi calon peneliti lain untuk melakukan penelitian pada rumusan masalah yang sama.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan sumber belajar sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam (PAI). Proses pembelajaran

dilaksanakan sesuai prosedur yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, agar proses pembelajaran berjalan secara maksimal.

2. Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

Kegiatan malam bina iman dan taqwa atau biasa disebut dengan kegiatan MABIT merupakan kegiatan menginap selama satu malam, yang mana kegiatan ini berisi hal positif seperti kajian keislaman, renungan malam, dan sholat berjamaah. Kegiatan ini rutin diadakan oleh salah satu lembaga yaitu SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo dalam rangka pembinaan ilmu keagamaan dan pengetahuan, serta menambah keimanan dan ketaqwaan agar mendapatkan kemudahan pertolongan Allah dalam menghadapi ujian. Kegiatan ini dikhususkan bagi siswa dan siswi kelas XII secara bergantian.

3. Perspektif Benjamin S. Bloom

Benjamin Samuel Bloom merupakan tokoh psikolog pendidikan asal Amerika Serikat yang membagi beberapa kelompok atau ranah dalam bidang pendidikan yang terdiri dari beberapa aspek seperti kognitif yang lebih berpusat pada pengetahuan siswa, yang kedua yaitu aspek afektif lebih berpusat pada sikap dan emosional siswa, dan yang terakhir yaitu aspek psikomotorik lebih berpusat pada keterampilan siswa. Ketiga ranah ini biasanya disebut juga dengan istilah Taksonomi Bloom.

Jadi dapat disimpulkan dari definisi istilah diatas yang peneliti maksud adalah proses interaksi belajar antara guru dengan siswa yang

dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menyampaikan informasi yang dilaksanakan melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa yaitu menginap selama satu malam di sekolah. Dalam kegiatan tersebut berisi hal-hal positif seperti sholat berjamaah, kajian keislaman, dan lain-lain, yang mana kegiatan tersebut juga memperhatikan tiga ranah perspektif Benjamin S. Bloom yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deksripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan yaitu dituliskan kedalam bentuk deksriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan meliputi:

Bab satu merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi mengenai uraian dan penjelasan yang melatar belakangi terkait judul penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, dalam bab satu ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian pustaka. Pada bab ini berisi mengenai ringkasan terkait penelitian terdahulu dan kajian teori yang memiliki relevansi dengan judul penelitian skripsi ini.

Bab tiga merupakan metode penelitian. Pada bab ini berisi mengenai metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, seperti

pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisi mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan penutup. Pada bab ini berisi mengenai penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran seperti matrik penelitian, pedoman wawancara, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian tulisan, surat izin penelitian, surat keterangan selesai penelitian, dan biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa karya atau penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang dengan judul "Penerapan Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Perspektif Benjamin S. Bloom pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023" antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi karya Hanum Lutfiati Sa'ida (2018), merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian "Pengaruh Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo". Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Pembentukan akhlak merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan sifat-sifat mulia yang ada didalam diri manusia, sedangkan kegiatan MABIT adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri, baik secara emosional maupu spiritual dengan berlandaskan Al-Qur'an dan as-sunnah. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan MABIT ini mulai dari melaksanakan ibadah, dzikir, berdo'a, dan tadarus Al-Qur'an. Dalam kegiatan MABIT ini diharapkan mampu membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik kedepannya. Oleh karena itu, peneliti memberikan

angket atau kuesioner kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana respon peserta didik terhadap kegiatan MABIT dan pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data. Dari hasil pembagian kuesioner kepada peserta didik, dinyatakan bahwa cukup baik dalam membentuk akhlak peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya nilai presentase sebesar 35-65%. Artinya kegiatan MABIT yang diadakan oleh sekolah mampu mempengaruhi pembentukam akhlak peserta didik SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dengan faktor yang mampu memungkinkan terbentuknya akhlak dari motivasi, keluarga, dan teman.

2. Skripsi karya Muzammil (2019), mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul penelitian "Penerapan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dalam Upaya Membina Kepribadian Peserta Didik (Studi Program Remaja Dakwah) di MAN Model Banda Aceh". Penelitian ini dilaksanakan di MAN Model Banda Aceh dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deksriptif. Upaya membina kepribadian merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai *akhlaq al-karimah*. Sedangkan pengertian MABIT disini adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh salah satu ekstrakurikuler REDA (Remaja Dakwah) MAN Model Banda Aceh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi untuk memperoleh data

dan informasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pengumpulan data dengan cara *library research* (penelitian kepustakaan) dan *field research* (penelitian lapangan). Peneliti memberikan angket dalam bentuk kuesioner yang tertutup kepada responden, lalu dalam pertanyaan tersebut responden hanya dapat memilih jawaban yang mendekati dengan pilihan responden sendiri. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan MABIT dapat memberikan pengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa kegiatan yang dilakukan seperti sholat berjamaah, melaksanakan sholat sunnah, membaca Al-Qur'an dan menghadiri kajian keagamaan.

3. Skripsi karya Lamora Syifa Fauziah (2020), merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dengan judul penelitian "Pengaruh Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) Terhadap Motivasi Beribadah Siswa SMP IT Insan Mulia Pati". Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Insan Mulia Pati dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT) untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam melakukan ibadah. Motivasi merupakan dorongan serta semangat yang mendorong seorang individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu agar tercapai apa yang dikehendakinya, sedangkan pengertian MABIT disini adalah menginap bersama selama satu malam dan diisi dengan berbagai hal positif seperti tadarus Al-Qur'an, sholat berjamaah, membaca dzikir, *qiyamul lail*,

muhasabah, dan pemberian motivasi. Dalam penelitian ini, tahapan yang digunakan pertama kali adalah pembiasaan dan pemberian motivasi yang dilakukan dalam kegiatan MABIT oleh para ustadz dan ustadzahnya. Agar mengetahui siswa termotivasi dalam beribadah atau tidak, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Dari hasil angket atau kuesioner yang dilakukan peneliti, hampir 84,56% termasuk dalam kategori yang baik, artinya hampir seluruh siswa SMP IT Insan Mulia Pati termotivasi dalam melakukan ibadah setelah mengikuti kegiatan MABIT yang diadakan di sekolah.

4. Skripsi karya Alima Putri Utami (2021), mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian "Analisis Tingkat Kognitif Soal-Soal Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa prosedur penelitian untuk menggolongkan soal-soal kognitif buku teks Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan Taksonomi Bloom diantaranya mengidentifikasi soal-soal, mendeskripsikan setiap kemampuan kognitif, menganalisis kategori level kemampuan kognitif, presentase soal untuk masing-masing level kognitif, dan membuat kesimpulan serta saran. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat

disimpulkan bahwa soal-soal yang terdapat dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII masih belum seimbang, hal ini terbukti dengan adanya level kognitif C2 (memahami) dan C4 (menganalisis) yang perlu ditambah lagi keberadaannya dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam.

5. Skripsi karya Siti Ardianti Rukmana (2021), mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul penelitian "Analisis Soal Latihan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VIII Berdasarkan Taksonomi Bloom". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan sumber data yang digunakan adalah buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 edisi revisi 2007 kelas VIII. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan seperti mengkategorikan tingkatan kognitif soal-soal latihan pada buku teks dan menganalisis data dengan menggambarkan tingkatan kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam buku teks sudah memenuhi seluruh tingkatan kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom, akan tetapi perlu adanya variasi soal kembali untuk C4, C5, dan C6.

Adapun perbedaan dan persamaan yang peneliti lakukan dengan 5 kajian terdahulu tentang penelitian menerapkan pembelajaran PAI perspektif Benjamin S. Bloom dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pemetaan kajian terdahulu

NO.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
1.	Skripsi karya Hanum Lutfiati Sa'ida tahun 2018 dengan judul penelitian "Pengaruh Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo"	Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), serta adanya lokasi penelitian yang sama.	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah membahas mengenai pembentukan akhlak peserta didik melalui kegiatan MABIT, akan tetapi dalam kegiatan MABIT tidak dicantumkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Penelitian ini membahas tentang pengaruh kegiatan malam bina iman dan taqwa dalam membentuk akhlak peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.
2.	Skripsi karya Muzammil tahun 2019 dengan judul penelitian "Penerapan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dalam Upaya Membina Kepribadian Peserta Didik (Studi Program Remaja Dakwah) di MAN Model	Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT).	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah membahas mengenai upaya membina kepribadian peserta didik melalui kegiatan MABIT, akan tetapi tidak mencantumkan tahapan	Penelitian ini membahas tentang upaya membina kepribadian peserta didik MAN Model Banda Aceh melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) yang

	Banda Aceh"		perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	berada dibawah naungan ekstrakurikuler REDA (Remaja Dakwah).
3.	Skripsi karya Lamora Syifa Fauziah tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) terhadap Motivasi Beribadah Siswa SMP IT Insan Mulia Pati"	Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT).	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah membahas mengenai motivasi siswa dalam melakukan ibadah dan tidak ada tahapan pelaksanaan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Penelitian ini membahas tentang pengaruh kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT) dalam memotivasi siswa untuk beribadah di SMP IT Insan Mulia Pati.
4.	Skripsi karya Alima Putri Utami tahun 2021 dengan judul penelitian "Analisis Tingkat Kognitif Soal-Soal Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom"	Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendapat Bloom.	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah membahas analisis soal berdasarkan tingkat kemampuan siswa sesuai dengan Taksonomi Bloom.	Penelitian ini membahas mengenai analisis soal yang terdapat dalam buku teks kelas VII mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan Taksonomi Bloom.
5.	Skripsi karya Siti Ardianti Rukmana tahun 2021 dengan judul penelitian "Analisis Soal Latihan Buku Pendidikan Agama Islam dan	Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendapat Bloom.	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah membahas analisis soal berdasarkan tingkat kemampuan	Penelitian ini membahas mengenai analisis soal yang terdapat dalam buku teks kelas VIII kurikulum 2013 mata

Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VIII Berdasarkan Taksonomi Bloom.		siswa sesuai dengan Taksonomi Bloom.	pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan Taksonomi Bloom.
---	--	--------------------------------------	--

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu adanya pendapat para ahli yakni Benjamin S. Bloom atau lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom dan pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT). Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian yang berbeda seperti motivasi beribadah, pembentukan akhlak, dan analisis soal yang terdapat dalam buku teks, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada penerapan pembelajaran PAI dengan memperhatikan 3 ranah pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran menurut Gagne, pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal.¹⁴ Menurut Nazarudin pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah

¹⁴ Ahmad Sauqy, *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Inovatif dan Aplikatif)*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), 23.

proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa.¹⁵ Sedangkan menurut para ahli yang lain, yakni Dimiyati dan Mudjiono yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.¹⁶

Adapun pengertian PAI itu sendiri adalah pendidikan agama Islam yang artinya menurut Zakiah Derajat merupakan pembentukan kepribadian muslim dan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷ Menurut Azyumardi Azra, pendidikan agama Islam adalah menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah SWT yang selalu bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia. Para ahli lain berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah pengetahuan tentang teori-teori yang terkait dengan pendidikan dalam perspektif Islam.¹⁸

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Pendidikan agama adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Termasuk lembaga pendidikan

¹⁵ Ahmad Sauqy, 23.

¹⁶ Ahmad Sauqy, 23.

¹⁷ Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid 19*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2021), 15.

¹⁸ Siti Muhayati, 16.

keagamaan Islam adalah pondok pesantren, madrasah diniyah, dan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).¹⁹

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran PAI merupakan suatu kegiatan yang telah dirancang dan disusun oleh guru dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dengan mudah menerima informasi yang disampaikan agar nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan, serta mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran PAI menurut Harun Nasution adalah membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah SWT dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan *akhlakul karimah* meskipun mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.²⁰

Sedangkan menurut PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 2 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

¹⁹ Pemerintah RI, PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

²⁰ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh Divisi Penerbitan, 2017), 35.

serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.²¹

Maka dari itu tujuan pembelajaran PAI di sekolah agar siswa dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Penerapan Pembelajaran PAI

Dalam menerapkan pembelajaran PAI dapat dikatakan berhasil apabila mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai informasi yang disampaikan. Pembelajaran PAI dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila guru mempersiapkan segala sesuatu dengan persiapan yang matang. Adapun beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran PAI diantaranya:

1) Perencanaan

Perencanaan atau persiapan adalah tahapan awal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berlangsung, agar nantinya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.²²

Dengan menyiapkan segala perencanaan kecil kemungkinan guru memiliki hambatan dalam melakukan proses pembelajaran.

²¹ Pemerintah RI, PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

²² Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 60.

Berikut merupakan perencanaan yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain:

a) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Menurut Sanjaya, merumuskan tujuan pembelajaran adalah menjabarkan isi dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Guru merumuskan apa yang perlu dicapai oleh siswa berdasarkan kompetensi lulusan dan tujuan pembelajaran, sehingga nantinya siswa dapat memiliki indikator hasil belajar yang optimal.²³

b) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

Dalam pemilihan dan mengorganisasikan materi perlu dipertimbangkan secara matang sesuai tingkat pendidikan siswa. Materi yang diajarkanpun harus mencakup hal-hal yang bersifat faktual, konseptual, maupun prosedural. Selain itu, guru juga perlu memberikan materi yang sesuai dengan perkembangan siswa, serta berkesinambungan berdasarkan tujuan intruksional yang akan dicapai oleh siswa. Tujuannya agar materi yang disampaikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴

c) Pemilihan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran

Pemilihan sumber belajar yang akan digunakan bukan hal yang mudah, karena dalam memilih sumber atau media

²³ Buna'i, 61.

²⁴ Buna'i, 61-62.

belajar perlu mempertimbangkan secara tepat, seperti ketersediaan, biaya yang diperlukan, kemampuan guru menggunakan media tersebut, fleksibilitas tidaknya dalam menggunakannya selama pembelajaran, dan sesuai tidaknya dengan materi yang disampaikan.²⁵ Pemilihan sumber belajar atau media belajar juga perlu diperhatikan sesuai materi dan tingkat perkembangan siswa.

2) Pelaksanaan

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru harus berpedoman pada perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran PAI dimulai dari membuka pelajaran, yakni menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa serta memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan disampaikan, sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam melakukan pembelajaran. Proses menyampaikan materi, nantinya guru perlu memperhatikan delapan kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa seperti membaca, menulis, mendengar, menutur, menghitung, mengamati, mengkhayal, dan menghayati.

Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan mampu memberikan ketertarikan kepada siswa, guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai

²⁵ Buna'i, 62-63.

dengan isi materi pembelajaran, agar siswa dapat terpacu dan antusias dalam menerima informasi serta materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Agar suasana dalam menyampaikan pembelajaran berjalan secara optimal, perlu adanya pengelolaan kelas seperti menciptakan iklim belajar yang serasi dan membangun interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Langkah pelaksanaan pembelajaran yang terakhir yaitu menutup pembelajaran. Guru memberikan refleksi dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan. Guru juga bisa memberikan evaluasi sebagai bentuk untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan.²⁶

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian yang diberikan oleh guru, apakah siswa menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan. Biasanya guru memberikan penilaian diakhir pembelajaran, seperti evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru apabila satu materi telah disampaikan, kemudian guru memberikan tes kepada siswa untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa, sedangkan evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan oleh

²⁶ Buna'i, 63-68.

guru dalam jangka waktu tertentu, misalnya akhir bulan ataupun akhir semester.²⁷

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sebagai penunjang untuk menambah wawasan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga dapat membentuk siswa menjadi insan yang mulia. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran, yang mana kegiatan ekstrakurikuler tersebut diselenggarakan oleh pendidik yang berwenang didalam sekolah.²⁸

Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki beberapa fungsi, diantaranya fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir. Fungsi pengembangan merupakan kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sehingga

²⁷ Buna'i, 68-69.

²⁸ Sujak & Zainal Aqib, *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta, 2022), 108.

siswa nantinya dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang mereka miliki.²⁹

Selanjutnya yaitu fungsi sosial, fungsi sosial merupakan kemampuan siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada siswa. Sedangkan fungsi rekreatif merupakan kemampuan siswa agar merasa rileks, menggembarakan, serta dapat menyenangkan bagi siswa untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan siswa.³⁰

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat berfungsi sebagai persiapan karir, dimana kegiatan yang diikuti oleh siswa dapat sebagai penunjang dan persiapan karir mereka nantinya ketika sudah lulus dari sekolah.³¹

2) Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Dilihat dari hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan pembelajaran di kelas, maka terdapat dua jenis ekstrakurikuler. Menurut Sopiadin yang dikutip oleh Wildan Zulkarnain, yaitu ekstrakurikuler yang bersifat langsung dan ekstrakurikuler yang bersifat tidak langsung.³²

a) Ekstrakurikuler yang bersifat langsung adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan langsung dengan

²⁹ Sujak & Zainal Aqib, 108.

³⁰ Sujak & Zainal Aqib, 108.

³¹ Sujak & Zainal Aqib, 109.

³² Wildan Zulkarnain, Manajemen Layanan Khusus di Sekolah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 58.

pembelajaran di kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

- b) Ekstrakurikuler yang bersifat tidak langsung adalah kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran ini, tujuannya untuk menyesuaikan siswa berdasarkan bakat dan minatnya serta melatih bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya ekstrakurikuler PASKIBRAKA, OSIS, PMR, dan pramuka.³³

Sementara itu, menurut DEPDIBUD kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa jenis, diantaranya:

- a) Kegiatan pembinaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Kegiatan pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara
- c) Kegiatan pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara
- d) Kegiatan pembinaan kepribadian dan budi pekerti luhur
- e) Kegiatan pembinaan berorganisasi
- f) Kegiatan pembinaan keterampilan dan kewirausahaan
- g) Kegiatan pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi
- h) Kegiatan pembinaan persepsi, apresiasi, dan kreasi seni³⁴

Dari delapan jenis kegiatan ekstrakurikuler diatas, dapat disesuaikan dengan sasaran siswa yang sesuai dengan potensi yang

³³ Wildan Zulkarnain, 58.

³⁴ Wildan Zulkarnain, 58-59.

dimilikinya. Selain itu, ekstrakurikuler di sekolah juga perlu adanya binaan dari pendidik maupun tenaga pendidik yang berwenang di sekolah. Sehingga nantinya siswa dapat menemukan jati dirinya dan ekstrakurikuler yang diikutinya dapat menjadi wadah yang tepat bagi siswa untuk menghembangkan bakat dan minatnya.³⁵

b. Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

1) Pengertian Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

MABIT merupakan singkatan dari malam bina iman dan taqwa. Bina adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan tindakan pengarahan, bimbingan, dan pengembangan stimulus, serta pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁶

Sedangkan iman dan taqwa merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam beragama Islam. Iman yang berasal dari bahasa arab *amanu* yang artinya percaya atau yakin. Menurut istilah, iman adalah meyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan. Kemudian taqwa berasal dari kata *waqa*, *yaqi*, dan *wiqayah* yang artinya takut, menjaga, memelihara, dan melindungi. Secara etimologis taqwa adalah sikap

³⁵ Wildan Zulkarnain, 59.

³⁶ Buana Sari & Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Bogor: Guepedia, 2021), 9-10.

memelihara keimanan yang diwujudkan dalam pengamalan ajaran agama Islam secara utuh dan konsisten.³⁷

Menurut Andriyadi yang mengutip dari Idrus Abidin dan Ashaf Shaleh bahwa malam bina iman dan taqwa (MABIT) adalah suatu kegiatan yang dilakukan selama bermalam dengan tujuan untuk membentuk keyakinan dan kepercayaan seseorang secara mendalam dan membentuk keteguhan hati agar menjadi lebih dekat kepada Allah SWT dengan selalu berusaha melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.³⁸

Sedangkan secara terminologi kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) adalah salah satu sarana pendidikan dalam meningkatkan serta membina ruhaniah, melembutkan hati, membersihkan jiwa, dan membiasakan diri untuk melakukan ibadah khususnya seperti sholat tahajud, berdzikir, *tadabbur*, dan *tafakkur*.³⁹

Maka dapat ditarik kesimpulan dari pengertian diatas bahwa kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) merupakan kegiatan yang terencana untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam meningkatkan keyakinan dan keimanan

³⁷ Mukhtar Zaini Dahlan, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum*, (Jember: LPPM IKIP PGRI Jember Press, 2022), 1-3.

³⁸ Andriyadi, "Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) pada Kelas Atas (III, IV, dan V) di SDIT Darul Ihsan Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020", *Jurnal Pendidikan Islam: Tarbiyah Khatulistiwa*, Volume 6 Nomor 2, 2022, 54.

³⁹ Ahmad Rifai & Rusdiati, "Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong", *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 3 Nomor 2, Desember 2021, 108-109.

serta ketaqwaannya sesuai ajaran agama Islam melalui pengarahan dan stimulus yang diberikan oleh guru, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2) Tujuan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

Melalui pembinaan yang diadakan di sekolah para siswa nantinya dapat membina dirinya agar menjadi individu yang baik dan cerdas secara intelektual, memiliki jiwa yang juga cerdas secara spiritual dengan mempunyai keimanan kuat kepada Allah SWT.⁴⁰

Selain itu kegiatan ini bertujuan agar siswa mengamalkan apa yang diketahuinya dan yang sudah ia peroleh selama mengikuti kegiatan tersebut. Orang yang mengamalkan pengetahuannya, terutama pengetahuan agama akan menjadi kebiasaan dan membentuk karakter yang positif pada lingkungan masyarakat. Oleh karena itu siswa perlu dididik dan dibina melalui salah satu kegiatan yaitu kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), agar siswa nantinya dapat mengamalkan ilmu yang dimilikinya.⁴¹

3. Definisi Taksonomi Bloom

a. Pengertian Taksonomi Bloom

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*tassein*" yang artinya untuk mengklasifikasi dan "*nomos*" yang berarti aturan. Taksonomi dapat diartikan sebagai klasifikasi berhierarki dari sesuatu atau prinsip

⁴⁰ Ahmad Rifai & Rusdiati, 109.

⁴¹ Ahmad Rifai & Rusdiati, 109.

yang mendasari klasifikasi. Taksonomi merupakan bentuk pengklasifikasian atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menjadi tujuan pendidikan.⁴²

Taksonomi Bloom pertama kali diperkenalkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom, Engelhart, Furst, Hill, dan Krathwol pada karyanya yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives*. Taksonomi Bloom original terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif yang didasarkan pengetahuan, ranah afektif yang didasarkan pada tingkah laku, serta ranah psikomotor yang didasarkan pada keterampilan fisik.⁴³

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa taksonomi bloom merupakan klasifikasi atau pengelompokkan dalam bidang pendidikan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

b. Domain Taksonomi Bloom

Berdasarkan karya dari Bloom, Engelhart, Furst, Hill, dan Krathwol yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives* bahwa taksonomi bloom terbagi menjadi tiga ranah⁴⁴, antara lain:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan dan keterampilan. Ranah kognitif memiliki enam level dalam kemampuan berpikir. Untuk level

⁴² Shilpy A. Octavia, *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2021), 195.

⁴³ Abdur Rahman As'ari, 32.

⁴⁴ Abdur Rahman As'ari, 32.

berpikir tingkat rendah seperti pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Sedangkan level berpikir tingkat tinggi seperti analisa, sintesa, dan evaluasi.⁴⁵

Dari masing-masing level berpikir, bukan berarti level berpikir rendah merupakan pengetahuan yang sangat mudah, akan tetapi level berpikir tingkat rendah ini adalah pengetahuan yang mudah dinalar bagi siswa. Sedangkan kemampuan berpikir level tinggi artinya kemampuan berpikir siswa dapat memberikan serta menemukan pendapat terkait informasi yang telah diterima.

Adapun beberapa makna dari enam level berpikir dalam ranah kognitif ini, sebagai berikut:

a) Pengetahuan (C1)

Kemampuan level berpikir tingkat rendah ini, siswa dapat mengingat seluruh informasi yang telah diberikan, baik secara konkret maupun abstrak. Karena pengetahuan mengingat ini merupakan langkah awal bagi siswa nantinya dalam berpikir tingkat tinggi selanjutnya.⁴⁶

Terdapat beberapa kategori pada ranah kognitif level pengetahuan (C1) ini seperti mengingat menghafal, dan menyebut.⁴⁷

⁴⁵ Yuannisah Aini Nasution, dkk, *Konsep Belajar dan Pembelajaran di Era 4.0*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAP Jawa Barat, 2022), 71-72.

⁴⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 102.

⁴⁷ Idrus L, "Analisis Psikologis Komparatif Pendekatan Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara dan Benjamin S. Bloom", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Volume 13, Nomor 1, Juni 2019, 22.

b) Pemahaman (C2)

Dalam melakukan pemahaman terhadap suatu materi, siswa dapat memberikan kemampuan yang mencakup kemampuan translasi, kemampuan interpretasi, dan kemampuan ekstrapolasi. Kemampuan translasi adalah kemampuan menerjemahkan sesuatu tanpa mengubah makna aslinya, kemampuan interpretasi adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu makna baik secara verbal maupun non verbal, dan kemampuan ekstrapolasi adalah kemampuan melihat suatu kecenderungan pada suatu temuan.⁴⁸

Terdapat beberapa kategori pada ranah kognitif level pemahaman (C2) ini seperti menerangkan, menjelaskan, dan merangkum.⁴⁹

c) Aplikasi (C3)

Pada kategori berpikir level rendah, aplikasi merupakan pemanfaatan temuan berdasarkan fakta, konsep, prosedur, metode, dan teori untuk menyelesaikan suatu permasalahan.⁵⁰

Terdapat beberapa kategori pada ranah kognitif level aplikasi (C3) ini seperti menghitung, membuktikan, dan melengkapi.⁵¹

⁴⁸ Ridwan Abdullah Sani, 102.

⁴⁹ Idrus L, 22.

⁵⁰ Ridwan Abdullah Sani, 103.

⁵¹ Idrus L, 22.

d) Analisis (C4)

Analisis merupakan level berpikir tingkat tinggi yang artinya siswa dapat menganalisis atau menguraikan informasi menjadi beberapa bagian.⁵²

Terdapat beberapa kategori pada ranah kognitif level analisis (C4) ini seperti memilah, membagi, dan membedakan.⁵³

e) Sintesis (C5)

Kemampuan sintesis adalah kemampuan siswa untuk memberikan sesuatu yang baru berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sehingga nantinya siswa dapat menghasilkan sesuatu yang baru.⁵⁴

Terdapat beberapa kategori pada ranah kognitif level sintesis (C5) ini seperti merangkai, merancang, dan mengatur.⁵⁵

f) Evaluasi (C6)

Evaluasi merupakan kemampuan berpikir level tinggi siswa untuk memberikan penilaian terhadap informasi yang baru.⁵⁶

Terdapat beberapa kategori pada ranah kognitif level evaluasi (C6) ini seperti mengkritik, menilai, dan menafsirkan.⁵⁷

⁵² Ridwan Abdullah Sani, 103.

⁵³ Idrus L, 22.

⁵⁴ Ridwan Abdullah Sani, 103.

⁵⁵ Idrus L, 22.

⁵⁶ Ridwan Abdullah Sani, 103.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan emosi siswa, seperti rasa gembira, sedih, dan lain-lain. Adapun beberapa domain dalam ranah afektif sebagai berikut:

a) Menerima (A1)

Menerima dalam arti disini adalah siswa mampu menerima dan mendengarkan apa yang orang lain katakan, serta siswa dapat menunjukkan perhatian kepada orang lain.⁵⁸

b) Menanggapi (A2)

Menanggapi dalam arti disini adalah siswa mampu memberikan reaksi kepada orang lain terhadap suatu tindakan. Misalnya, siswa memberikan antusias kepada guru pada saat pembelajaran.⁵⁹

c) Menilai (A3)

Menilai merupakan kemampuan siswa dalam membandingkan mana yang baik dan mana yang buruk terhadap suatu hal, serta mengekspresikannya dalam bentuk perilaku. Misalnya siswa mengungkapkan pendapatnya sendiri apabila tidak setuju dalam forum diskusi.⁶⁰

⁵⁷ Idrus L, 22.

⁵⁸ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI, 2017), 25.

⁵⁹ Kadek Ayu Astiti, 25.

⁶⁰ Kadek Ayu Astiti, 26.

d) Organisasi (A4)

Organisasi merupakan kemampuan siswa dalam mengorganisasikan suatu nilai. Misalnya menyetujui bahwa setiap manusia memiliki hak dan kewajibannya masing-masing.⁶¹

e) Karakterisasi (A5)

Karakterisasi disini adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan dan memperbaiki suatu hubungan, baik secara personal maupun intrapersonal. Misalnya siswa memiliki rasa percaya diri untuk tampil didepan kelas.⁶²

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak. Terdapat beberapa domain dalam ranah psikomotorik ini, sebagai berikut:

a) Persepsi (P1)

Persepsi adalah kemampuan siswa untuk menggunakan saraf sensorinya dalam mengambil suatu tindakan dan memperkirakan sesuatu.⁶³

b) Kesiapan (P2)

Kesiapan adalah kemampuan siswa untuk mempersiapkan diri baik secara emosi maupun fisik dalam menghadapi suatu tindakan.⁶⁴

⁶¹ Kadek Ayu Astiti, 26.

⁶² Kadek Ayu Astiti, 27.

⁶³ Kadek Ayu Astiti, 28.

c) Reaksi yang diarahkan (P3)

Reaksi yang diarahkan disini artinya kemampuan siswa untuk memulai keterampilan dari arahan atau bimbingan yang telah dicontohkan sebelumnya dalam melakukan sesuatu.⁶⁵

d) Reaksi natural (P4)

Reaksi natural merupakan suatu kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu pada tahap yang lebih sulit.⁶⁶

e) Reaksi yang kompleks (P5)

Reaksi yang kompleks merupakan kemampuan siswa dalam ahli melakukan sesuatu dengan ketepatannya secara cepat dan tanpa ragu.⁶⁷

f) Adaptasi (P6)

Adaptasi adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan keahliannya sesuai apa yang dibutuhkan.⁶⁸

g) Kreativitas (P7)

Dalam melakukan suatu kreativitas, siswa dapat mengembangkan dan mengeksplorasi kemampuannya untuk menciptakan suasana baru dengan kondisi tertentu.⁶⁹

⁶⁴ Kadek Ayu Astiti, 29.

⁶⁵ Kadek Ayu Astiti, 29.

⁶⁶ Kadek Ayu Astiti, 29.

⁶⁷ Kadek Ayu Astiti, 30.

⁶⁸ Kadek Ayu Astiti, 30.

⁶⁹ Kadek Ayu Astiti, 30.

4. Model Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata integrasi merupakan penyatuan, dalam arti lain integrasi adalah perpaduan. Adapun model pembelajaran secara terintegrasi menurut pendapat ahli yakni Cohen, Manion dan Brand bahwa model pembelajaran terintegrasi merupakan kegiatan pembelajaran dimana guru memfokuskan dan memadukan berbagai macam materi pembelajaran dalam satu tema. Sedangkan menurut pendapat ahli yang lain yakni Prabowo, berpendapat bahwasannya model pembelajaran terintegrasi adalah pembelajaran yang melibatkan berbagai macam bidang studi dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang ia peroleh dari konsep dan tema yang barusan ia pelajari, kemudian dihubungkan dengan konsep lainnya yang telah dipahami sebelumnya. Menurut pendapat Hadi Subroto, model pembelajaran terintegrasi adalah pembelajaran yang sebelumnya diawali dengan tema tertentu kemudian dipadukan dengan tema-tema yang lainnya. Sehingga siswa dalam menerima pembelajaran dapat terkesan lebih bermakna.⁷⁰

Model pembelajaran integratif merupakan model pembelajaran yang memadukan antara hasil belajar siswa, pengalaman belajar siswa, dan konten belajar siswa atau biasanya lebih disebut dengan model

⁷⁰ Romelah, "Model Pembelajaran Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Umum (Studi Multi Kasus di SMP Puteri Tazkia Internasional Islamic Boarding School (IIBS) Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang", (Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020),41-43.

pembelajaran yang memadukan berbagai macam disiplin ilmu. Model pembelajaran integratif ini memadukan antara hasil belajar yang diperoleh siswa seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapatkan secara terpadu. Sedangkan, dalam memadukan pengalaman belajar siswa, proses penyampaian materi pembelajaran diambilkan contoh dari kehidupan nyata sehari-hari siswa, yang mana contoh tersebut merupakan dasar dalam melaksanakan penyampaian materi pembelajaran. Adapun konten belajar siswa adalah perpaduan antara beberapa kompetensi siswa yang berasal dari berbagai macam mata pelajaran, kemudian dikembangkan sehingga menjadi relevan dengan materi apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran PAI tersebut.⁷¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran PAI yang disampaikan dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) adalah proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru dikaitkan satu sama lain dengan berbagai bidang disiplin ilmu. Hal ini dilakukan berdasarkan paduan antara pengalaman belajar siswa dengan hasil belajar siswa yang didapatkan sebelumnya. Sehingga antara kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang akan didapatkan menjadi lebih bermakna, karena mampu dibuktikan dengan kejadian yang sedang terjadi disekitar siswa dan memadukannya dengan ranah keilmuan lainnya.

Dalam mengintegrasikan suatu tema pembelajaran, terdapat beberapa kelompok untuk mengelola paduan materi pembelajaran. Menurut M.

⁷¹ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka 2019), 98.

Drake dan Rebecca C. Burns, mengelompokkannya menjadi tiga, antara lain:

- a. Integrasi *Multidisipliner*, merupakan penggabungan antara berbagai disiplin ilmu. Kelompok ini lebih fokus pada menggabungkan antara berbagai macam bidang disiplin ilmu yang berbeda. Misalnya pada pembelajaran PAI dengan IPS. Pada pembelajaran PAI guru menjelaskan mengenai hormat kepada yang lebih tua, kemudian menggabungkannya dengan mata pelajaran IPS yang mana tentang hidup bersosialisasi dalam masyarakat. Dengan demikian, guru ketika memberikan penjelasan kepada siswa akan berupaya semaksimal mungkin untuk menggabungkan antara kemampuan bersosialisasi, sikap, serta pengetahuan siswa berdasarkan kurikulum yang ada.⁷²
- b. Integrasi *Interdisipliner*, adalah gabungan antara dua atau lebih bidang keilmuan. Pada kelompok model integrasi ini mengaitkan antara dua bidang pengetahuan atau lebih yang masih memiliki keterkaitan tema pembelajaran. Misalnya guru memberikan pembelajaran PAI dengan menggabungkan antara dua mata pelajaran lainnya yaitu IPA dan IPS. Dimana, guru dapat memberikan contoh berupa kekuasaan Allah SWT yang mampu menciptakan hewan yang dapat hidup di gurun pasir yaitu unta. Guru dapat menjelaskan mengenai bagaimana unta dapat hidup pada cuaca dan daerah panas dengan menggabungkan antara pembelajaran PAI, IPA, dan IPS atau yang relevan dengan

⁷² Romelah, 94.

pembelajaran tersebut. Sehingga pada model pembelajaran terintegrasi *interdisipliner* adalah gabungan dua atau lebih disiplin ilmu, namun masih dalam satu rumpun tema yang sama. Oleh karena itu, diharapkan siswa nantinya dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan menghubungkannya kedalam kehidupan nyata.⁷³

- c. Integrasi *Inter and Antardisipliner*, yaitu menggabungkan berbagai macam bidang keilmuan, baik dalam satu tema maupun tema yang berbeda. Misalnya pada pembelajaran PAI, guru menjelaskan mengenai bahaya penggunaan narkoba, yang mana penggunaan narkoba merupakan perbuatan yang sia-sia dan akan disenangi oleh setan. Kemudian guru dapat menggabungkannya dengan pembelajaran yang lainnya, misalnya apabila mengonsumsi narkoba dapat mengganggu kesehatan mental dan jiwa, dampaknya dalam masyarakat akan dikucilkan, pada aspek ekonomi akan membuang uang untuk hal yang tidak berguna, dan lain sebagainya.⁷⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa, dengan penggunaan model pembelajaran terintegrasi yang menggabungkan antara berbagai ranah keilmuan dapat menjadikan pengetahuan dan wawasan siswa menjadi lebih luas serta pemahaman terkait ilmu pengetahuan akan menghasilkan siswa memiliki kognitif yang baik. Adapun dalam afektif melalui model pembelajaran terintegrasi siswa akan menanggapi dalam memberikan suatu reaksi dan tindakan yang baik nantinya. Sedangkan psikomotorik siswa

⁷³ Romelah, 94-95.

⁷⁴ Romelah, 95.

akan memiliki kompetensi dan kecakapan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut pendapat Saryono merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁷⁵ Sedangkan menurut Creswell, proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.⁷⁶ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah penelitian dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dokumen pribadi, dan berbagai data lain yang sejenis, kemudian dianalisis dan hasil analisis tersebut berupa kata atau kalimat naratif, sehingga tidak menekankan pada angka.⁷⁷

Maka dapat disimpulkan, peneliti menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang artinya peneliti melakukan penelitian dengan

⁷⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 123.

⁷⁶ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LSPPK), 2019), 2.

⁷⁷ Nursapia Harahap, 107.

menemukan data, kemudian menyelidiki, dan menggambarkan data yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara, dokumentasi, dan observasi guna menganalisis, mengolah, dan menyajikan data secara valid, serta mendeskripsikan tentang "Penerapan Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Perspektif Benjamin S. Bloom pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023".

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh sebuah data. Sesuai dengan judul dan konteks penelitian yang dipaparkan oleh peneliti, penelitian ini dilakukan di SMA Al-Islam Krian, tepatnya di Jalan Kyai Mojo Nomor 14 Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur (61262).

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada pra-riset, ditemukan beberapa fenomena baru dalam lokasi penelitian tersebut. Sehingga peneliti ingin menindaklanjuti penelitian tersebut dengan melakukan dokumentasi dan observasi bersama guru PAI dan pembina kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) guna menyelesaikan fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti.

C. Subyek Penelitian

Dari wawancara dan pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti dan dipaparkan pada konteks penelitian, maka peneliti menggunakan *purposive*

sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau informan tersebut menjadi penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁷⁸

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi.⁷⁹ Adapun informan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

1. Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom selaku kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
2. Bapak RM. Singgih Ardali Laksmono, S. Pd selaku WAKA kesiswaan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
3. Bapak Bambang Widinarto M. Pd. I selaku penanggung jawab sekaligus pembina kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
4. Bapak Moh. Bukhori, Lc, M.Hi selaku guru PAI di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
5. Bapak Moch. Makruf Febriansyah, S. Kom selaku tenaga kependidikan tata usaha di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
6. Ibu Rissa Dwi Agustin, S. IP selaku tenaga kependidikan perpustakaan di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

⁷⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 137.

⁷⁹ Zuchri Abdussamad, 142.

7. Siswa dan siswi kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸⁰

Dalam pengumpulan data guna mendapatkan informasi dan data yang valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara menurut Afifuddin adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Sedangkan menurut Riyanto *interview* atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyidik dengan subyek atau responden.⁸¹

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi guna diteliti dan dikaji. Adapun wawancara juga untuk memberikan pemecahan masalah atas kondisi yang terjadi selama kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan materi tentang pembelajaran PAI dalam lingkup kehidupan sehari-hari, serta mengetahui bagaimana perkembangan kognitif, afektif,

⁸⁰ Abd. Hadi, dkk, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 58.

⁸¹ Abd. Hadi, dkk, 61.

dan psikomotorik siswa berdasarkan perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur yang artinya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah pertanyaan yang terbuka, tetapi masih ada batasan tema dan alur pembicaraan. Kegiatan wawancara bersifat fleksibel dan adanya instrumen wawancara yang dijadikan sebagai patokan. Tujuan wawancara semi-terstruktur ini adalah untuk memahami suatu fenomena yang sedang terjadi.⁸²

Adapun data dan informasi yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara ini yaitu,

- a. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah kognitif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah afektif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023
- c. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah psikomotorik perspektif Benjamin S.

⁸² Abd. Hadi, dkk, 62.

Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023

2. Observasi

Observasi menurut Johnson setiap orang dapat melakukan observasi dari bentuk sederhana sampai pada tingkatan observasi paling kompleks. Metode observasi yang digunakan pada setiap kegiatan penelitian bervariasi, tergantung pada *setting*, kebutuhan, dan tujuan penelitian. Menurut Riyanto dalam penelitian ada beberapa jenis observasi yaitu observasi partisipan, observasi non partisipan, observasi sistematis, observasi non sistematis, dan observasi eksperimental.⁸³

Adapun kegiatan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan observasi dengan melakukan sebuah pengamatan yang terjadi pada objek penelitian tanpa ikut serta dalam peran yang sedang diobservasi. Peneliti hanya melakukan pengamatan dengan mencatat, melihat, dan memotret objek yang sedang diobservasi di lapangan.⁸⁴

Observasi yang dilakukan guna memperoleh data dan informasi sebagai berikut:

- a. Penyampaian pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

⁸³ Abd. Hadi, dkk, 59-60.

⁸⁴ Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pati: Maghza Pustaka, 2021), 69.

- b. Pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
 - c. Perubahan aktivitas siswa dan siswi kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo di sekolah
- c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut pendapat Arikunto adalah peneliti yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸⁵

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan bukti data dan informasi selama penelitian, kemudian mencatat dan memotret seluruh hasil informasi, dan informasi serta data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Letak geografis SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
- 2) Profil dan sejarah SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
- 3) Data guru SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
- 4) Data siswa SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
- 5) Denah lokasi SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
- 6) Visi dan misi SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
- 7) Struktur organisasi SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
- 8) Perangkat pembelajaran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran PAI dan kegiatan MABIT

⁸⁵ Abd. Hadi, dkk, 64.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam kelompok, melakukan sintesis, menyusun ke dalam kelompok-kelompok, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁶

Menurut Miles dan Huberman dalam menganalisa data kualitatif terdapat beberapa macam, diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data artinya data yang telah diperoleh dari informan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikumpulkan dalam catatan lapangan.⁸⁷

Peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan informasi yang sudah diberikan informan, kemudian peneliti mencatat informasi tersebut kedalam catatan lapangan guna memperkuat hasil penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah dalam menganalisis data yang menjadikan catatan lapangan sebagai rangkuman dan mengelompokkan data sesuai dengan aspek permasalahan. Tujuannya agar peneliti mudah

⁸⁶ Zuchri Abdussamad, 159.

⁸⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 41.

mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁸⁸

Setelah mencatat apa yang sudah diberikan oleh informan kemudian peneliti mengelompokkan setiap informasi kedalam berbagai kelompok yang sesuai dengan fokus permasalahan.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah proses mereduksi data, langkah selanjutnya dalam menganalisis data yakni menyajikan data. Data yang telah terkumpul dan dikelompokkan, kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat seperti teks naratif, diagram, matriks, grafik, dan sebagainya. Dengan adanya langkah penyajian data, nantinya dapat membantu peneliti dalam penafsiran data dan penarikan kesimpulan.⁸⁹

Setelah data yang diperoleh dari informan kemudian data tersebut diuraikan oleh peneliti kedalam bentuk uraian, guna membantu peneliti dalam menarik kesimpulan hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification Data*)

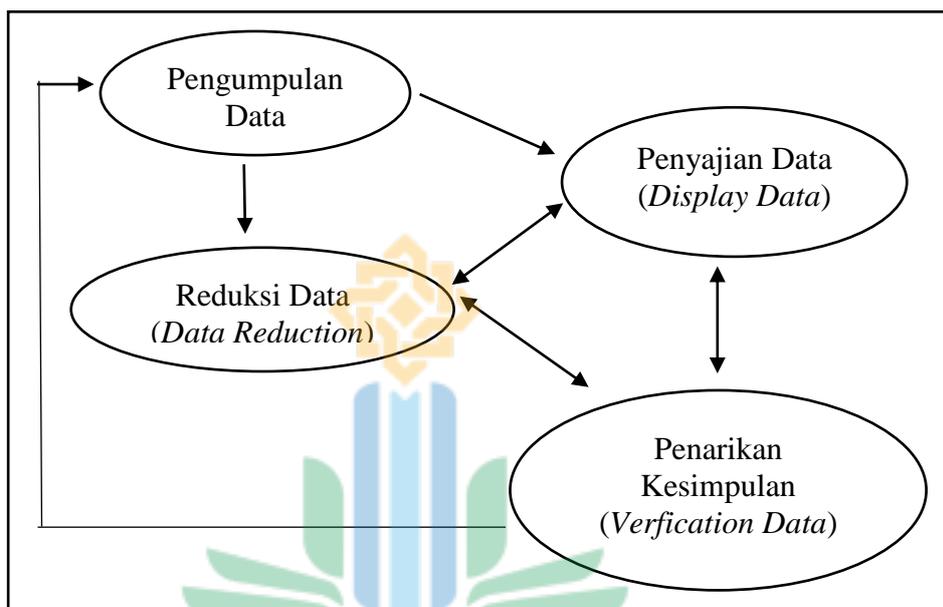
Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam menganalisis data kualitatif. Data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan kemudian diambil kesimpulan. Dalam pandangan Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan seperti pengecekan kembali data yang diperoleh dan mampu menjawab fokus permasalahan yang terjadi.⁹⁰

⁸⁸ Mardawani, 66-67.

⁸⁹ Mardawani, 67-68.

⁹⁰ Mardawani, 68-70.

Setelah melakukan tiga urutan dalam analisis data, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari apa yang sudah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan tersebut berisikan mengecek kembali data yang sudah diperoleh dan menjawab okus peneitian yang ada



Gambar 3.1
Analisis Data Menurut Miles dan Huberman⁹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisa data penelitian kualitatif, banyak sekali temuan-temuan yang kurang jelas atau kurang dipahami. Oleh karena itu, peneliti akan berusaha memperjelas dengan menggunakan teori-teori yang sudah teruji keberhasilannya. Kemudian data yang telah diperoleh dari infroman, peneliti melakukan analisis data temuan-temuan baru dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

⁹¹ Mardawani, 65.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data perlu adanya pengukuran data, apakah data tersebut sudah benar atau belum. Dalam menguji keabsahan data diperlukan beberapa unsur yang dapat diperhatikan seperti waktu proses penelitian, proses observasi yang berlangsung, dan data yang diperoleh dari berbagai informan. Biasanya proses ini disebut dengan triangulasi data.⁹²

Beberapa teknik triangulasi data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengecek dan membandingkan semua data yang diperoleh dari berbagai sumber guna menguji keabsahan data untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang akan diteliti nantinya.⁹³

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan data, peneliti mengecek dan membandingkan hasil yang diperoleh dari beberapa informan. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengecek dan membandingkan informasi yang didapatkan yakni dengan cara membandingkan hasil dari wawancara bersama beberapa informan dengan memberikan salah satu pertanyaan yang sama.

⁹² Nursapia Harahap, 71.

⁹³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 121.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek berbagai macam data dan informasi yang diperoleh melalui beberapa teknik pengambilan data yang digunakan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁹⁴

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan data, peneliti mengecek apa yang telah disampaikan oleh informan, yakni dengan cara melakukan observasi dan dokumentasi secara langsung guna memperoleh data.

3. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (informan). Proses pengecekan sangat penting untuk dilakukan, karena untuk mengecek kebenaran data diperlukan tingkat kepercayaan dalam sebuah penelitian. Dalam proses pengecekan data meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Tujuan adanya *member check* untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan.⁹⁵

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah diperoleh dengan memeriksanya lagi melalui informan yang telah memberikan data tersebut.

Dalam menguji keabsahan data, maka peneliti melakukan pengamatan, pengecekan, dan membandingkan seluruh data yang diperoleh melalui informan dan teknik pengumpulan data yang digunakan, serta melakukan pengecekan kembali dengan informan guna mengetahui kebenaran data yang

⁹⁴ Iwan Hermawan, 121.

⁹⁵ Iwan Hermawan, 121.

telah diberikan oleh informan. Sehingga dari beberapa tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka mendapatkan serta menemukan informasi yang sesuai untuk menganalisis data.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahapan penelitian, peneliti melakukan berbagai bentuk persiapan sebelum melakukan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan peneliti agar penelitian nantinya mendapatkan proses yang baik dan memperoleh hasil yang akurat. Adapun tahapan persiapan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahapan awal sebelum penelitian dilaksanakan. Pada tahap pra penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan pada objek yang diteliti yakni pada awal bulan Mei 2022. Lalu pada akhir bulan Mei 2022 peneliti melakukan pengajuan judul dan konteks penelitian kepada dosen pembimbing akademik (DPA) dan ketua program studi PAI. Kemudian pada 07 Juni 2022, judul dan konteks penelitian disetujui dan mendapatkan dosen pmbimbing. Kemudian peneliti membuat matriks dan proposal penelitian yang mulai dikonsultasikan dengan dosen pembimbing pada 26 Juni 2022.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahapan dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mencatat hasil temuan yang didapatkan. Hasil data dan informasi yang

diperoleh dilampirkan kedalam laporan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti, dimulai pada 13 Oktober 2022 hingga 28 November 2022. Kemudian peneliti mengerjakan analisis data setelah melakukan observasi kurang lebih 52 hari.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang terakhir dalam penelitian yang dilakukan. Dimana pada tahapan ini, peneliti akan mengolah data yang diperoleh melalui informan dan teknik pengumpulan data yang dilakukan. Sehingga peneliti membuat suatu kesimpulan yang disusun dalam laporan hasil penelitian. Dalam melakukan tahap analisis data, peneliti mulai menganalisis data pada 28 November hingga 11 Desember 2022.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian merupakan bagian yang mendeskripsikan gambaran umum mengenai obyek penelitian dan diikuti oleh sub bahasan yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan diteliti.⁹⁶ Adapun pembahasan yang akan peneliti jelaskan terkait obyek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

SMA Al-Islam Krian merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan perguruan Al-Islam (YAPALIS) yang terletak di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Tepatnya di Jalan Kyai Mojo Nomor 14. Adapun SMA Al-Islam sudah terakreditasi "A" oleh Dinas Pendidikan dan telah menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Maka dari itu, SMA Al-Islam memiliki jumlah siswa sebanyak 1.571 dengan berbagai kelas, seperti kelas internasional, kelas khusus, dan kelas reguler bagi kelas X. Sedangkan penjurusan siswa dilakukan ketika siswa sudah naik ke kelas XI. Jurusan yang ada di SMA Al-Islam terdapat 3 jurusan, yakni bahasa, matematika dan IPA, dan IPS. Jumlah guru pun juga disesuaikan dengan banyaknya kelas serta jurusan yang ada, yaitu berjumlah 75 guru

⁹⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 96.

termasuk guru pengganti apabila guru mata pelajaran yang bersangkutan berhalangan hadir.⁹⁷

Tabel 4.1
Jumlah Guru dan Siswa SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo⁹⁸

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas X Internasional	17	50	67
2.	Kelas X Khusus	60	120	180
3.	Kelas X Regular	117	185	302
Jumlah		194	355	549
1.	Kelas XI IBB	6	15	21
2.	Kelas XI MIPA	100	164	264
3.	Kelas XI IPS	52	152	204
Jumlah		158	331	489
1.	Kelas XII IBB	-	20	20
2.	Kelas XII MIPA	87	174	261
3.	Kelas XII IPS	89	163	252
Jumlah		176	357	533
Jumlah Keseluruhan		528	1.043	1.571

Guru	Laki-Laki	41
	Perempuan	34

Tenaga Administrasi	Laki-Laki	4
	Perempuan	7

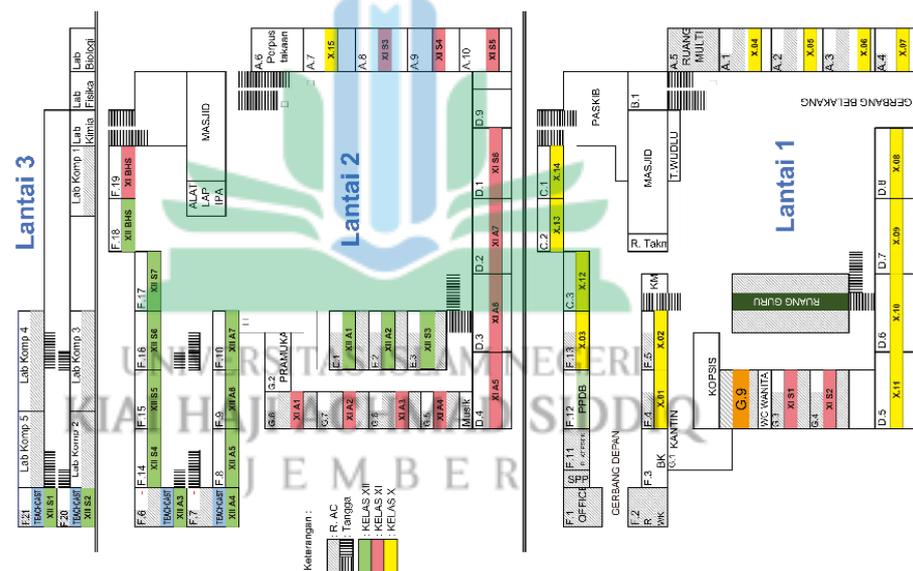
Tenaga Keamanan dan Kebersihan	Laki-Laki	8
	Perempuan	1

⁹⁷ Observasi dan dokumentasi oleh tenaga kependidikan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 14 Oktober 2022

⁹⁸ Observasi dan dokumentasi oleh tenaga kependidikan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 14 Oktober 2022

2. Letak Geografis dan Denah SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, terletak dipinggir jalan raya yang strategis. Adapun SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo terletak di Jalan Kyai Mojo Nomor 14, Desa Jeruk Gamping, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini terletak diantara rumah sakit H. M. Mawardi, indomaret, alfamidi, pondok pesantren Al-Islam Nurul Iman, distro pakaian, dan pemukiman penduduk Desa Jeruk Gamping yang padat.⁹⁹ Adapun denah sekolah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Denah SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo¹⁰⁰

⁹⁹ Observasi dan dokumentasi oleh tenaga kependidikan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 14 Oktober 2022

¹⁰⁰ Observasi dan dokumentasi oleh tenaga kependidikan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 14 Oktober 2022

3. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo berdiri pada tahun 1967 yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian melalui surat keputusan Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Nomor 011/Jp/Ext/V/1967. Adapun yayasan ini terdiri dari beberapa lembaga pendidikan dan lembaga kesehatan seperti SD Al-Islam Krian, SMP Al-Islam Krian, SMA Al-Islam Krian, SMK Yapalis, Pondok Pesantren Al-Islam Nurul Iman, dan Rumah Sakit H. M. Mawardi. SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, pertama kali dipimpin oleh Bapak Sry Soeparto, B. A. dan beberapa tenaga pengajar yang sukarela mengajar di sekolah ini. SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, lambat laun semakin banyak peminatnya dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sehingga pada tahun 1997 status SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo mulai diakui dan terakreditasi "A" sampai saat ini.¹⁰¹

4. Visi dan Misi SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

a. Visi

Tampil beda untuk meraih prestasi yang bernuansa Islami dan berwawasan luas

b. Misi

- 1) Membimbing anak didik menjadi manusia yang baik, baik sebagai makhluk individu maupun sosial dengan nilai-nilai Islam

¹⁰¹ Observasi dan dokumentasi oleh tenaga kependidikan perpustakaan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 17 Oktober 2022

2) Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang cerdas¹⁰²

5. Struktur Organisasi SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4.2
Struktur Organisasi SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo¹⁰³

Ketua Yayasan Peguruan Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo (YAPALIS)	Dr. Lutfi Yahya
Ketua Komite	H. Moh. Nasik
Kepala Sekolah	Drs. Suharyono AZ, M. Kom
WAKA Kurikulum	Muhammad Nawawi, S. Pd Staff WAKA Kurikulum: 1. Dra. Sunarmi 2. Nur Shofia, S. Pd
WAKA Kesiswaan	RM. Singgih Ardali Laksomono Staff WAKA Kesiswaan: 1. Devi Bagus Susakti, S. Pd 2. Agung Kasminanggih, S. Pd 3. Al Amin, S. Pd
WAKA Humas	Agus Purwanto, S. Pd Staff WAKA Humas: 1. As'ari, S. E 2. Wardhatul Ummah, S. Hum
WAKA Sarpras	Farida Ariyani, S. Pd Staff WAKA Sarpras: 1. Muhammad Nur, S. Pd 2. Kholis, S. Pd
Kepala Laboratorium	Gunawan Aminudin, S. Pd Staff Laboratorium: 1. M. Irkham Haqiqi, S. T
Kepala Perpustakaan	Slamet Seksono, S. Pd, M. M Staff Perpustakaan: 1. Rissa Dwi Agustin, S. IP
Koordinator Piket Penanganan Siswa Bermasalah dan Ketidakhadiran	Siti Mahmuda, S. Pd Staff Koordinator: 1. Moch. Alifuddin, S. Si 2. Inda Sari, S. Pd
Koordinator Kegiatan Masjid	Drs. M. Azhari
Pembina OSIS	Yos Widiarto, S. Pd

¹⁰² Observasi dan dokumentasi oleh tenaga kependidikan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 14 Oktober 2022

¹⁰³ Observasi dan dokumentasi oleh tenaga kependidikan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 14 Oktober 2022

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang Organisasi Kelembagaan: Moh. Bukhori, Lc. M. Hi 2. Bidang Ekstrakurikuler: Dwistri Yulanda, S. Pd
Penanggung Jawab Laboratorium Komputer, IT, dan Audio	Suyanto, S. Kom Staff Laboratorium Komputer: <ol style="list-style-type: none"> 1. Devit Welliamsyah, S. Pd 2. Moch. Makruf Febriansyah, S. Kom
Koordinator Bimbingan Konseling (BK)	Lilis Nihayah, M. Psi Staff BK: <ol style="list-style-type: none"> 1. Lutfie Arfansyah, S. Pd
Kepala Tata Usaha	Ahzab
Bendahara	Octa Suzan Laksana

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan beberapa tahapan penelitian di lapangan dan memperoleh informasi, selanjutnya peneliti melakukan tahap analisis data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data secara akurat untuk menyajikan tentang "Penerapan Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Perspektif Benjamin S. Bloom pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023".

Adapun penyajian data ini disesuaikan dengan apa yang telah diperoleh di lapangan berdasarkan fokus penelitian, yakni:

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dari segi Ranah Kognitif Perspektif Benjamin S. Bloom pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023

Kegiatan malam bina iman dan taqwa atau biasa disebut dengan kegiatan MABIT merupakan kegiatan keagamaan yang sudah rutin dilaksanakan sejak tahun 2009 dan dicetuskan pertama kali oleh Bapak Dr. Sutijono, M. M selaku kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo periode tahun 1990-2020.

Kegiatan ini wajib dilaksanakan bagi siswa SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo khususnya pada siswa kelas XII. Karena tujuan dilaksanakannya kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini yang paling utama adalah untuk membentuk sikap siswa menjadi pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Hal ini senada dikatakan oleh Bapak Bambang Widinarto, M. Pd. I selaku pembina kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo. Pada wawancara bersama, beliau mengatakan bahwa:

"Malam bina iman dan taqwa atau MABIT ini adalah kegiatan spritual yang terjadwal, wajib diikuti kelas XII. Kalau kelas XII sudah selesai ikut semua, gantian kelas bawahnya, kelas X atau XI yang dijadwalkan MABIT, biasanya dimulai dari kelas internasional dulu, kemudian kelas khusus, kelas regular, jadi urut. Dimulai dari pembukaan oleh Pak Roziq, dikasih motivasi-motivasi, jamaah sholat, pengajian, *istighotsah*, terus istirahat atau tidur, kemudian dibangun jam 2 buat renungan malam biasanya yang mimpin renungan malam Ustadz Bukhori, kemudian *qiyamul lail*, kuliah subuh, dhuha berjamaah, sarapan, kemudian siswa dipulangkan. Jadi MABIT ini ditujunya untuk pembentukan

karakter islami secara mendalam dan untuk membentuk jiwa-jiwa spritual".¹⁰⁴

Selain wawancara bersama Bapak Bambang Widinarto, M. Pd. I, peneliti juga melakukan wawancara bersama Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom selaku kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, sehingga dapat menguatkan data yang diperoleh terkait dengan kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) yang wajib dilaksanakan bagi siswa kelas XII. Beliau mengatakan:

"MABIT atau malam bina iman dan taqwa itu salah satu program yang dicetuskan oleh Bapak Sutijono kepala sekolah yang menjabat sebelum saya. Jadi MABIT itu merupakan kegiatan yang nantinya siswa mendapatkan ilmu atau materi baru dari pembiasaan sholat malam, subuh. Sehingga nantinya akan memberikan peningkatan keimanan atau ketaqwaan kepada siswa. Istilahnya siswa mondok semalam."¹⁰⁵

Berdasarkan dengan yang disampaikan oleh Bapak Bambang Widinarto, M. Pd. I dan Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom, maka siswa wajib dalam mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) yang sudah dipersiapkan oleh sekolah dan panitia, dengan tujuan agar siswa SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo memiliki jiwa spritual yang baik.

Adapun dalam menyampaikan materi atau pembelajaran dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini sendiri merupakan guru PAI SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo sendiri yang sebelumnya

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Bambang Widinarto, M. Pd. I selaku pembina kegiatan MABIT, pada tanggal 17 Oktober 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom selaku Kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 29 November 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

sudah dikoordinasi oleh panitia. Sedangkan panitia dalam melaksanakan kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) adalah siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler *Student Islamic Center* (SIC). Mereka diberi kepercayaan oleh sekolah untuk membantu menjalankan kegiatan ini.

Hal ini dikatakan oleh Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom selaku Kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

"Perencanaannya yaitu menyiapkan guru atau ustadz dan ustadzah dari SMA Al-Islam Krian sendiri. Guru tersebut mempersiapkan segala materinya yang mau disampaikan nanti, sehingga kegiatan MABIT bisa berjalan sukses."¹⁰⁶

Hal serupa dikatakan oleh Bapak Bambang Widinarto, M. Pd. I selaku pembina kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), beliau mengatakan:

"Anak-anak SIC yang ngatur segala persiapannya, tapi jadwal MABIT biasanya ditentukan oleh Ustadz Bukhori yang sudah koordinasi dengan kepala sekolah, pembina OSIS, dan mbak octa. Mbak octa kan bendaharannya sekolah, jadi kalau dana dari dana BOS cair, langsung segera membentuk jadwal kegiatan MABIT, jadi anak SIC bantu-bantu menyiapkan undangan surat izin dan absensi. Jadi buat jadwalnya juga disesuaikan dengan kegiatannya anak OSIS, takutnya jadwalnya bentrok".¹⁰⁷

Adapun jadwal kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) sebagai berikut:

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom selaku Kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 29 November 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Bambang Widinarto, M. Pd. I selaku pembina kegiatan MABIT, pada tanggal 17 Oktober 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT)

Sabtu, 15 Oktober 2022		
Pukul	Kegiatan	Pelaksana
15.00-16.00	Persiapan Panitia	Ketua Pelaksana
16.00-16.30	Absensi Peserta Datang	Panitia
16.30-17.30	<i>Muqoddimah</i> /Pembukaan	Ust. Drs. Roziq
17.30-18.00	Sholat Maghrib	Ust. Drs. Roziq
18.00-18.30	Kajian Islam	Ust. M. Azhari, M.Pd.I
18.30-19.30	Sholat Isya'	Ust. M. Azhari, M.Pd.I
19.30-19.45	Makan Malam	Peserta
19.45-20.45	<i>Games & Motivation</i>	Ust. Agus Purwanto S.Pd
20.45-21.45	Ceramah Agama	Ust. Bambang Widinarto M.Pd.I
21.45-22.00	<i>Istighotsah</i>	Ust. Bambang Widinarto M.Pd.I
22.00	Istirahat/Tidur	Peserta
Minggu, 16 Oktober 2022		
Pukul	Kegiatan	Pelaksana
02.00-02.45	Renungan Malam	Ust. Moch. Bukhori, Lc.M.Hi
02.45-03.45	Sholat Malam	Ust. Drs. Hasan Wahyudi
03.45-04.45	Sholat Shubuh	Ust. Moch. Bukhori, Lc.M.Hi
04.45-05.30	Kuliah Shubuh	Dr. Suharyono AZ, M. Kom
05.30-06.00	Makan Pagi	Peserta
06.00-06.30	Sholat Dhuha	Ust. Bambang Widinarto M.Pd.I
07.00	Sarapan Pagi dan Penutupan/Pulang	Ust. Bambang Widinarto M.Pd.I dan Peserta

Kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini sendiri bukan bagian dari kurikulum sekolah, akan tetapi kegiatan ini wajib dilaksanakan karena dana yang digunakan berasal dari dana BOS atau dinas pendidikan setempat. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom selaku kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

"Bukan termasuk kurikulum sekolah, cuma seperti tambahan pembelajaran aja pada siswa, tapi pembelajarannya seakan-akan siswa seperti mondok. Walaupun hanya mondok semalam. Siswa tidak perlu membayar untuk kegiatan ini, semuanya gratis. Karena uangnya dari dana BOS. Disediakan kasur oleh sekolah, makan 2 kali (malam dan pagi), *wi-fi* di sekolah tetap dinyalakan walau

malam hari. Jadi tidak ada alasan siswa tidak mengikuti MABIT".¹⁰⁸

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi non partisipan dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada tanggal 15 Oktober 2022.



Gambar 4.2
Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT)¹⁰⁹

Peneliti melihat adanya siswa yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi gambar diatas bahwasannya kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) merupakan kegiatan yang telah dipersiapkan oleh sekolah dengan bantuan dana BOS, yang mana siswa diwajibkan menginap selama satu malam di sekolah dengan tujuan untuk pemberian pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembentukan sikap spritual yang baik.

Dalam menyampaikan pembelajaran pada kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) perlu adanya beberapa perencanaan, guru PAI

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom selaku Kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 29 November 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

¹⁰⁹ Observasi dan dokumentasi kegiatan MABIT bagian siswa putra pada tanggal 15 Oktober di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

dan pembina kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) sendiri sudah membuat tahapan perencanaan agar dalam proses pelaksanaan dapat berjalan secara maksimal. Adapun dalam perencanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini, panitia dan pembina menyiapkan beberapa perencanaan seperti mengajukan proposal dan berkoordinasi dengan guru PAI sebagai pembina dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Hal ini dikatakan oleh panitia kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) yakni Alya Feby Andini siswa kelas XI, ia mengatakan:

“Buat proposal dulu mbak, kalau proposalnya di acc katanya Ustadz Bambang dana BOSnya cair. Tapi biasanya yang ngambilin Ustadz Bambang kalo gak ya Ustadz Bukhori. Terus buat undangan peserta, pembina, sama absensi. Tanggalnya yang nentuin Ustadz Bukhori, katanya takutnya bentrok sama acara anak OSIS mbak.”¹¹⁰

Selain itu, hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Bambang Widinarto, M. Pd. I selaku pembina kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), beliau mengatakan:

"Persiapan untuk kegiatan MABIT seperti menyiapkan proposal ke sekolah, buat *roundown* acara, terus nanti ada dampingan pembina. Pembina juga menyiapkan materi buat disampaikan. Materinya ya macam-macam, tergantung peminanya."¹¹¹

Adapun guru PAI sendiri memulai perencanaan dengan merencanakan materi pembelajaran yang akan disampaikan, kemudian menyiapkan media atau perangkat pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, dan menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi

¹¹⁰ Wawancara dengan panitia kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) (Alya Feby Andini siswa kelas XI), pada tanggal 15 Oktober 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Bambang Widinarto, M. Pd. I selaku pembina kegiatan MABIT, pada tanggal 17 Oktober 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

yang akan disampaikan. Hal ini dikatakan oleh Bapak Moh. Bukhori, Lc.

M. Hi selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

"Perencanaan pembelajaran dimulai dari menyiapkan materi, biasanya materinya tidak jauh berbeda dengan materi yang ada didalam kelas. Biasanya materi mengenai akhlak, berbakti pada orang tua dan guru, dan keutamaan sholat".¹¹²

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak RM. Singgih Ardali Laksmono, S. Pd selaku WAKA Kesiswaan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

"Materi yang disampaikan biasanya apa kata guru PAInya, paling sering tentang kehidupan sehari-hari, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari."¹¹³

Pelaksanaan penyampaian pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), lebih tergolong pada penggunaan metode pembelajaran ceramah. Akan tetapi, dalam penyampaian materi tersebut, terkadang guru juga menggunakan alat bantu media pembelajaran yakni media *power point* atau film yang ditampilkan melalui LCD proyektor yang ada di masjid. Hal ini dikatakan oleh Bapak Moh. Bukhori, Lc. M. Hi selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

"Untuk pembelajarannya lagi-lagi ceramah, karena mau dibuat metode yang lain juga masih belum bisa karena yang ikut MABIT dibagi menjadi 100 anak perkegiatan MABIT. Jadi ya lagi-lagi pakai ceramah. Cuma kadang seperti saya, Ustadz Agus itu pakai LCD biar tidak bosan".¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan Bapak Moh. Bukhori, Lc. M. Hi selaku guru PAI sekaligus pembina kegiatan MABIT, pada tanggal 17 Oktober 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

¹¹³ Wawancara dengan Bapak RM. Singgih Laksmono Ardali, S. Pd selaku WAKA Kesiswaan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 29 November 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Moh. Bukhori, Lc. M. Hi selaku guru PAI sekaligus pembina kegiatan MABIT, pada tanggal 17 Oktober 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

Hal diatas dikuatkan oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada tanggal 15 Oktober 2022.



Gambar 4.3
Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Ketika Penyampaian Pembelajaran PAI menggunakan Metode Ceramah ¹¹⁵

Adapun beberapa kelemahan yang dapat terlihat ketika siswa sedang menyimak guru dalam memberikan materi. Umumnya, siswa hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru dan tidak mencatatnya, sehingga hanya sebatas ingatan jangka pendek kemudian lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, dalam memberikan materi biasanya siswa ada yang tertarik dan ada juga yang kurang tertarik. Untuk menyikapi hal tersebut, maka guru juga memberikan sebuah permainan singkat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan agar siswa tidak mengantuk, karena kegiatan ini dilakukan sepenuhnya didalam masjid.

¹¹⁵ Observasi dan dokumentasi kegiatan MABIT bagian siswa putra pada tanggal 15 Oktober di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Achmad Zulvan, siswa kelas XII yang telah mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), ia mengatakan:

"Iya mbak, biasanya saya juga ngantuk kalau keseringan ceramah. Kadang juga enggak ngantuk soalnya diputerkan film pendek sama Ustadz Bukhori dan Ustadz Agus. Kadang ada permainan juga, ditunjuk buat jawab, kalau enggak bisa dilemparkan ke temennya. Jadinya enggak ngantuk, soalnya deg-degan juga ada permainan kayak gitu".¹¹⁶

Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2022.



Gambar 4.4

Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Ketika Penyampaian Pembelajaran PAI¹¹⁷

Dalam kegiatan observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa siswa sangat tertarik ketika guru memberikan materi dengan bantuan media pembelajaran. Adapun pembelajaran PAI yang disampaikan dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) yang mencakup ranah kognitif, merupakan penyampaian pembelajaran dengan melalui ceramah atau kajian keislaman, sehingga mampu mengasah pengetahuan siswa dalam menerima informasi baru yang disampaikan oleh guru.

¹¹⁶ Wawancara dengan salah satu siswa kelas XII (Ach. Zulvan), pada tanggal 17 Oktober 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

¹¹⁷ Observasi dan dokumentasi kegiatan MABIT bagian siswa putra pada tanggal 15 Oktober di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

Peneliti mengamati adanya penyampaian materi pembelajaran yang dipaparkan oleh guru. Siswa sangat menerima dan memperhatikan secara seksama apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Jadi, dari hasil wawancara semi-terstruktur bersama beberapa informan, observasi non partisipan, dan dokumentasi yang telah dipaparkan oleh peneliti, bahwasannya kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dalam menyampaikan pembelajaran PAI lebih menuntut siswa untuk memahami terkait materi yang disampaikan dan melakukan adanya perubahan pengetahuan yang lebih baik daripada sebelumnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah afektif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023

Adapun dalam ranah afektif merupakan pembentukan sikap siswa yang jauh lebih baik daripada sebelumnya dengan memberikan penguat pada siswa melalui kajian keislaman. Hal ini dikatakan oleh Bapak Bambang Widinarto, M. Pd. I selaku pembina kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), beliau mengatakan bahwa:

"MABIT lebih kepada kognitif dan afektif, kalau psikomotoriknya kan langsung praktek. Kalau kognitif itu pengetahuan ya, ya pengetahuannya dapat dari yang disampaikan seperti kajian. Kalau untuk sikapnya diajarkan ajaran beragama, pendekatan diri kepada Allah, membuka kesadaran diri sendiri."¹¹⁸

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Bambang Widinarto, M. Pd. I selaku pembina kegiatan MABIT, pada tanggal 17 Oktober 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

Selain itu, hal serupa juga dikatakan oleh Bapak RM. Singgih Ardali Laksmono, S. Pd selaku WAKA Kesiswaan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

"Untuk fokusnya mungkin lebih ke sikap. Karena apa yang disampaikan kan tentang ilmu agama, jadi harapannya nanti siswa membawa perubahan."¹¹⁹

Model pembelajaran PAI yang digunakan dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa adalah model pembelajaran integrasi, yang artinya pembelajaran yang disampaikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam penyampaian materi pembelajaran biasanya disampaikan melalui ceramah keagamaan atau kajian keislaman dan pemberian motivasi oleh guru. Penyampaian materi tersebut dikaitkan dengan apa yang sedang terjadi pada sekitar siswa dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam agar siswa tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah.

Hal ini dikatakan oleh Bapak Moh. Bukhori, Lc. M. Hi selaku guru PAI, beliau mengatakan:

"Biasanya materi yang disampaikan terutama tentang akhlak, berbakti kepada orang tua dan guru, dan keutamaan sholat. Materinya juga tidak jauh berbeda dengan materi yang ada didalam kelas. Materinya juga tentang kehidupan sehari-hari, kadang menjelaskan tentang kejujuran, sopan santun terhadap yang lebih tua, dan lain-lain".¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak RM. Singgih Ardali Laksmono, S. Pd selaku WAKA Kesiswaan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 29 November 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Moh. Bukhori, Lc., M. Hi selaku guru PAI sekaligus pembina kegiatan MABIT, pada tanggal 17 Oktober 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom selaku kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

“Materi yang disampaikan biasanya ajaran untuk beribadah sholat, mengajak untuk mengerjakan sholat malam, menghormati orang tua dan guru, dikasih motivasi”

Pembelajaran dengan model integrasi ini dapat membuat siswa sangat antusias dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) karena penyampaian materi tersebut dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan apa yang sedang terjadi sekarang ini. Materi yang disampaikan pun bervariasi dari setiap pembina. Hal tersebut serupa yang dikatakan oleh Bapak RM. Singgih Ardali Laksmono, S. Pd selaku WAKA kesiswaan, beliau mengatakan:

"Untuk materinya, biasanya tergantung guru PAInya masing-masing. Materinya berbeda-beda tiap pertemuan. Pokoknya materinya biasanya tentang keagamaan".¹²¹

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi non partisipan pada tanggal 26 November 2022.

¹²¹ Wawancara dengan Bapak RM. Singgih Laksmono Ardali, S. Pd selaku WAKA Kesiswaan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 29 November 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo



Gambar 4.5
Antusias Siswa Memperhatikan Pembelajaran dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Ketika Penyampaian Pembelajaran PAI¹²²

Perubahan sikap siswa tersebut dilakukan dengan melalui pembelajaran PAI dan motivasi yang disampaikan oleh guru, serta perubahan sikap menjadi yang lebih baik, karena siswa dibangunkan pada pukul 02.00 malam untuk melakukan renungan malam, yakni merenungi segala perbuatan dosa yang sudah dilakukan selama ini. Sehingga diharapkan siswa dapat merubah akhlak dan perilakunya menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Sedangkan untuk keterampilan, siswa lebih kepada melakukan praktek ibadah secara langsung, seperti membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah. Jadi siswa dapat memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan apa yang diharapkan seperti pada visi dan misi sekolah.

¹²² Observasi dan dokumentasi kegiatan MABIT bagian siswa putri pada tanggal 26 November di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

3. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah psikomotorik perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023

Materi pembelajaran PAI yang disampaikan melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dengan menggunakan model pembelajaran integratif ini selain mengaitkan materi pembelajaran terhadap kehidupan sehari-hari, juga dapat menggabungkan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom selaku kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan:

"Semua yang dilakukan dalam kegiatan MABIT ini semua ada porsinya masing-masing. Seperti pengetahuan yang lebih dominan pada ceramah ustadz dan gurunya, kemudian nanti terjadinya perubahan sikap. Dan untuk keterampilan, mungkin lebih ke praktek secara langsung ya, seperti sholat".¹²³

Hal ini dapat terbukti dengan adanya wawancara bersama salah satu siswa kelas XII yang telah mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) yakni Idam Talita Navlah, ia mengatakan:

"Saya kan orangnya susah bangun mbak, jadi waktu ikut MABIT berapa kali gitu, saya langsung suka bangun tengah malem buat sholat tahajud, jadi lebih aktif. Terus saya jadi kayak punya kesadaran buat sholat tepat waktu, habis ada renungan malam itu jadi pingin berubah sikapnya jadi lebih baik lagi".¹²⁴

¹²³ Wawancara dengan Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom selaku Kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 29 November 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

¹²⁴ Wawancara dengan salah satu siswa kelas XII (Idam Talita Navlah), pada tanggal 17 Oktober 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

Menyikapi dari beberapa wawancara dengan informan diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 29 November 2022.



Gambar 4.6
Siswa Melaksanakan Sholat Dhuha Berjamaah¹²⁵

Peneliti mengamati banyaknya siswa yang antusias ketika melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Karena hal tersebut sering disampaikan pada kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) mengenai keutamaan sholat serta guru ketika pada renungan malam mengajak siswa untuk merenungi segala perbuatan dosa yang dilakukannya selama ini dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari siswa seperti contoh adanya anak durhaka kepada orang tuanya kemudian Allah SWT memberikan hukuman langsung di dunia. Sehingga banyaknya siswa yang antusias dalam melaksanakan sholat secara berjamaah.

Selain itu guru PAI juga memberikan evaluasi kepada siswa setelah mereka mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT). Dalam memberikan penilaian kepada siswa dilakukan dengan melalui pengamatan atau perubahan yang terjadi pada siswa. Hal ini dikatakan oleh Bapak Drs.

¹²⁵ Observasi dan dokumentasi kegiatan MABIT bagian siswa putri pada tanggal 26 November 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

Suharyono AZ, M. Kom selaku kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan:

"Untuk evaluasinya secara terstruktur masih belum ada, cuma melakukan pengamatan terhadap perubahan siswa. Perubahannya ya biasanya kalau waktunya sholat masih disuruh dulu atau sudah langsung berangkat ke masjid sendiri. Kalau di sekolah bisa diamati seperti kalau ada guru, hormat atau tidak. Cuma kalau siswa sudah pulang ke rumah, ya tidak tahu bagaimana sikap siswa di rumahnya. Karena kan tidak mungkin ditanya satu-persatu, bagaimana kamu di rumah, sudah sholat apa belum kan tidak mungkin. Jadi melakukan evaluasi atau pengamatan siswa ya di sekolah saja"¹²⁶.

Untuk membuktikan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi pada tanggal 29 November 2022 dengan mengamati perubahan siswa setelah mereka mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT). Pada gambar berikut, ketika siswa putra yang bergantian untuk melaksanakan sholat berjamaah.



Gambar 4.5
Siswa Melaksanakan Sholat Berjamaah¹²⁷

Gambar diatas merupakan penguat dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom selaku kepala SMA Al-Islam Krian

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom selaku kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 29 November 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

¹²⁷ Observasi dan dokumentasi aktivitas siswa di sekolah setelah mengikuti kegiatan MABIT pada tanggal 29 November 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo tentang evaluasi siswa setelah mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), dimana siswa melaksanakan sholat berjamaah tanpa adanya suruhan dari guru. Ketika mendengar bel sekolah berbunyi pada waktu masuk sholat dzuhur, mereka langsung berbegas menuju ke masjid dan melaksanakan sholat berjamaah.

Selain itu, hal serupa juga dikatakan oleh Bapak RM. Singgih Ardali Laksmono, S. Pd selaku WAKA Kesiswaan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi tergantung guru PAInya nanti di kelas, bagaimana siswa mengalami berbagai perubahan, materinya kan tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan ketika MABIT. Jadi mungkin guru PAInya yang lebih paham bagaimana perubahan dalam diri siswa.”¹²⁸

Dari pemaparan wawancara diatas dibuktikan dengan observasi pada tanggal 30 November 2022.



Gambar 4.6
Siswa Mendengarkan Penjelasan yang disampaikan oleh Guru dalam Pembelajaran di Kelas¹²⁹

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak RM. Singgih Laksmono Ardali, S. Pd selaku WAKA Kesiswaan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 29 November 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

¹²⁹ Observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran setelah mengikuti kegiatan MABIT pada tanggal 30 November 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

Dalam dokumentasi tersebut adanya siswa yang menghormati guru ketika guru sedang menyampaikan pembelajaran didalam kelas. Hal tersebut selalu disampaikan dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), bahwa sebagai seorang anak wajib menghormati kedua orang tua dan guru-guru mereka.

Dengan demikian, pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru mampu membawa perubahan bagi siswa terutama dalam ranah keterampilan yakni sholat. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang bersifat integratif atau menggabungkan antara materi pembelajaran yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat memberikan contoh dan motivasi kepada siswa untuk melakukan perubahan.

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah kognitif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023?	Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada siswa kelas XII ranah kognitif merupakan pembelajaran yang disampaikan melalui ceramah keagamaan atau kajian keislaman dan pemberian motivasi untuk mengasah kemampuan berpikir siswa serta menggunakan model pembelajaran secara integrasi yang artinya setiap materi pembelajaran yang disampaikan dikaitkan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa,

		sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat menjadikan siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah afektif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023?	Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada siswa kelas XII ranah afektif adalah pembentukan sikap siswa dengan cara mengajarkan budaya antri ketika absensi, saling membantu membereskan kotak nasi setelah makan, antri ketika hendak menggunakan kamar mandi, antri ketika hendak berwudhu, sopan santun, dan sebagainya.
3.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah psikomotorik perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023?	Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada siswa kelas XII ranah psikomotorik adalah dengan melakukan pembiasaan sholat berjamaah. Siswa diajarkan untuk sholat berjamaah, bangun tengah malam untuk sholat tahajud, dan sholat dhuha sebelum beraktivitas. Selain itu, siswa akan diajarkan untuk selalu membaca Al-Qur'an kapanpun dan dimanapun.

C. Pembahasan Temuan

Setelah memperoleh data dan informasi di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya data yang telah diperoleh dijabarkan dan dianalisis melalui pembahasan temuan, dimana pembahasan temuan merupakan tanggapan dan pokok pikiran dari metode penelitian dan kajian teori yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya.

Pembahasan temuan dibahas berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan dengan didasari oleh fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai "Penerapan Pembelajaran PAI Perspektif Benjamin S. Bloom dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023".

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dari segi Ranah Kognitif Perspektif Benjamin S. Bloom pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023

Penerapan pembelajaran PAI perspektif Benjamin S. Bloom dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada siswa kelas XII di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo ini dimulai dengan adanya tahapan perencanaan, dimana perencanaan ini sebelumnya dimulai dari menyiapkan sebuah proposal agar terjadinya pencairan dana yang diperoleh dari dana BOS atau dinas pendidikan. Kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini merupakan kegiatan yang dikoordinasi oleh ekstrakurikuler *Student Islamic Center* (SIC), yang mana siswa dan siswi yang tergabung dalam ekstrakurikuler tersebut membantu guru PAI dalam mempersiapkan segala hal yang akan digunakan atau dibutuhkan dalam kegiatan tersebut nantinya, tetapi masih dalam pengawasan guru PAI dan WAKA kesiswaan.

Selanjutnya setelah membentuk jadwal kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini, kemudian melakukan perencanaan untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan pada kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) nantinya. Guru PAI merencanakan pelaksanaan pembelajaran PAI, dimulai dari pemilihan dan pengorganisasian materi ajar hingga pemilihan sumber atau media pembelajaran.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Buna'i yakni materi yang diajarkan harus mencakup hal-hal yang bersifat faktual, konseptual, dan prosedural. Agar siswa nantinya dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹³⁰

Kemudian pelaksanaan pembelajaran PAI perspektif Benjamin S. Bloom dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo ini dilaksanakan ketika siswa sudah melakukan shalat berjamaah. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru PAI biasanya berpedoman dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Seperti penggunaan media pembelajaran maupun materi yang akan disampaikan. Agar suasana pembelajaran PAI dapat berjalan secara maksimal, biasanya guru terlebih dahulu memberikan gambaran apa yang akan dijelaskan kepada siswa nantinya, sehingga hal tersebut dapat membangun komunikasi yang baik antara siswa dengan guru. Maka, dengan demikian siswa nantinya dapat mengamati dan menyimak materi apa yang akan disampaikan oleh guru tersebut.

¹³⁰ Buna'i, 61-63.

Penyampaian pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini biasa dilakukan setelah siswa sholat maghrib, sholat isya, dan sholat subuh. Dalam menyampaikan materi pun guru atau pembina kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini menyampaikan hal yang berbeda-beda, sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru, yakni pemilihan dan pengorganisasian materi ajar.

Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) lebih dominan pada penggunaan metode ceramah hal ini dibuktikan dengan adanya kajian keislaman setelah melaksanakan sholat berjamaah. Menggunakan metode ceramah dalam penyampaian pembelajaran PAI dalam kegiatan ini berfokus pada guru saja, sedangkan siswa hanya dituntut untuk menyimak dan mendengarkannya secara seksama. Adapun teori yang mendukung tentang metode ceramah pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) adalah menurut Roestiyah N. K bahwa metode ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengajar dengan menyampaikan keterangan atau informasi bahkan uraian tentang pokok permasalahan serta disampaikannya secara lisan.¹³¹

Penggunaan metode ceramah dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini lebih fleksibel dan bisa melatih kefokuskan siswa untuk mendengarkan. Kekurangan dari penggunaan metode ini yaitu kurangnya

¹³¹ Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2023), 32.

siswa yang aktif dan hanya berpusat pada guru saja. Selain itu, pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa tidak mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga apa yang telah disampaikan guru dapat hilang begitu saja. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) menggunakan metode ceramah ini guru kurang menguasai bagaimana kognitif siswa dalam menerima pembelajaran ini, namun guru hanya berfokus menyampaikan informasi saja. Hal ini diperkuat oleh pendapat Munthe bahwasanya menggunakan metode ceramah sama bagusnya seperti metode pembelajaran lainnya, karena tujuannya sama-sama menyampaikan informasi. Sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik perlu menggabungkan antara metode pembelajaran yang lainnya.¹³²

Ranah kognitif merupakan ranah pertama yang paling dominan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT). Ranah kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi ini disampaikan dengan melalui ceramah keagamaan atau kajian keislaman dan pemberian motivasi oleh guru. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI tersebut, biasanya dilakukan ketika siswa sudah selesai shalat berjamaah kemudian guru PAI secara bergantian menyampaikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Melalui ranah kognitif ini siswa dapat mengembangkan

¹³² A Munib, *Studi Komparatif Antara Pendekatan Kontekstual Dan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Ranah Kognitif Pembelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah di MTs Al-Islam Gunungpati*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Volume 10 Nomor 1, Juni 2022, 417.

kemampuan berpikirnya sendiri serta dapat menangkap pesan moral maupun materi agama Islam yang disampaikan oleh guru pada kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT).¹³³

Pelaksanaan pembelajaran ini, dilakukan guna memberikan atau menyampaikan sebuah informasi kepada siswa agar nantinya siswa ketika sudah lulus dari sekolah, dapat terjun ke dalam masyarakat dengan bekal pengetahuan pendidikan agama Islam yang baik. Penyampaian materi pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini biasanya tidak jauh berbeda dengan apa yang sudah disampaikan oleh guru didalam kelas, hanya saja melalui kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini guru lebih memperinci kembali materi yang disampaiannya tersebut. Materi yang disampaikan bervariasi dan biasanya disangkutkkan dengan apa yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran terintegrasi yang artinya pembelajaran yang disampaikan oleh guru mengaitkan tentang ilmu agama dengan berbagai macam ilmu lainnya, bisa saja dengan ilmu sains maupun ilmu sosial.¹³⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dari segi Ranah Afektif Perspektif Benjamin S. Bloom pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023

¹³³ A Munib, 420.

¹³⁴ Romelah, 41.

Pada ranah selanjutnya yakni ranah afektif, dimana siswa diajarkan untuk membentuk sikap yang lebih baik. Pembentukan sikap ini dilihat dari aktivitas siswa yang terjadi selama mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini baik sebelum maupun sesudah. Misalnya pada saat kegiatan berlangsung, siswa akan diajarkan bagaimana karakter disiplin dalam melakukan antrian, dapat berupa antri berwudhu, antri dalam mengambil kotak nasi, antri melakukan absensi, dan antri bergantian menggunakan kamar mandi.

Sesuai pada firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetapkanlah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (Q.S Ali-Imran ayat 200)¹³⁵

Dari firman Allah tersebut dapat diketahui bahwa budaya antri dalam agama Islam sangat dianjurkan, karena dapat melatih kesabaran seseorang untuk bergantian dalam menggunakan atau melakukan suatu tindakan. Dapat diketahui bahwasannya siswa akan mengembangkan emosi dan sikapnya berdasarkan pengalaman apa yang sudah siswa dapatkan setelah melaksanakan kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT). Hal itu dikuatkan oleh teori bahwa pengalaman merupakan

¹³⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (Jakarta, 2019), 103.

hubungan terpenting yang mengacu pada perubahan sikap dan emosi siswa.¹³⁶

Dalam melaksanakan evaluasi atau penilaian biasanya dilakukan pada akhir setelah kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) sudah dilaksanakan. Tidak terdapat evaluasi secara terstruktur akan tetapi guru melakukan penilaian dengan cara mengamati perubahan yang terjadi dalam diri siswa. Untuk penilaian itu sendiri, masih belum adanya tes lisan maupun tulis, dikarenakan dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini siswa hanya mengamati dan mendengarkan tanpa ada yang mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga ingatan tersebut rentan hilang. Maka dari itu, dalam melakukan penilaian secara pengetahuan masih belum dilakukan, namun untuk menilai sikap dan keterampilan siswa dilakukan dengan mengamati keseharian siswa selama di sekolah.

Misalnya pada penilaian sikap, guru mengamati bagaimana tingkah laku siswa yang terjadi ketika berada di lingkungan sekolah, seperti sopan santun, kejujuran, tolong menolong, dan sebagainya. Sedangkan dalam penilaian keterampilan, guru juga mengamati bagaimana siswa melaksanakan sholat, apakah ada yang masih sholat sambil bercanda atau tidak, antri untuk berwudhu, dan lain-lain. Apabila terdapat siswa yang

¹³⁶ Siti Maesaroh, dkk, *Strategi Pengembangan Ranah Afektif dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*, Ar-Royhan: Jurnal Pemikiran Islam Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2021, 124.

berbuat kurang baik, guru tidak akan segan-segan untuk menasehati serta mengingatkan siswa tersebut.

Untuk ranah afektif atau sikap siswa biasanya terkait dengan perilaku atau emosi siswa. Setelah siswa mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) siswa lebih kepada menerima, menanggapi, menilai, dan karakterisasi yang mana dominan terhadap memberikan perhatian kepada orang lain, memberikan antusias, membandingkan antara perbuatan yang baik maupun buruk, serta kemampuan diri untuk mengendalikan dan memperbaiki suatu hubungan baik secara individu maupun khalayak umum.¹³⁷

Jadi, dapat disimpulkan pembahasan temuan yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa dalam melaksanakan menerapkan pembelajaran PAI perspektif Benjamin S. Bloom dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan apa yang ada didalam teori yang telah peneliti jabarkan sebelumnya.

3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dari segi Ranah Psikomotorik Perspektif Benjamin S. Bloom pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023

Untuk ranah yang terakhir yaitu ranah psikomotorik, dimana keterampilan siswa dilakukan dengan cara pembiasaan seperti sholat

¹³⁷ Kadek Ayu Astiti, 25-28.

berjamaah, bangun tengah malam untuk renungan malam dan sholat tahajud, dan sholat dhuha sebelum beraktivitas. Ranah psikomotorik selain pembiasaan sholat berjamaah, juga diajarkan untuk selalu membaca Al-Qur'an.

Hal diatas didukung oleh teori mengenai pembiasaan, menurut Ramayulis metode pembiasaan adalah cara yang digunakan untuk menciptakan atau membuat kebiasaan tingkah laku baru bagi siswa.¹³⁸

Diberikannya model pembelajaran terintegrasi dengan tujuan untuk memberikan cara atau pola tingkah laku kepada siswa yang akan dilakukannya dalam kehidupan sehari hari. Selain itu, penggunaan model pembelajaran integratif pada pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) diharapkan bisa mengubah serta membina sikap maupun wawasan siswa agar memperoleh pengetahuan serta adab yang Islami.

Ketika siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran pada kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), memiliki adanya kekurangan dalam hal ini, seperti terkadang adanya siswa yang mengobrol sendiri dan tidak mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, jika siswa sudah mulai bosan dengan pembelajaran, guru memberikan sebuah lelucon singkat maupun menggunakan perangkat pembelajaran yang berupa LCD proyektor, agar siswa tidak merasa jenuh.

¹³⁸ Agustin Zulaimina & Siti Muawanatul Hasanah, *Penerapan Metode Pembiasaan Apel Pagi dan Budaya Antri dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Media Edukasi, Volume 6, Nomor 2, Desember 2022, 58.

Karena dalam kegiatan ini menyampaikan pembelajaran sepenuhnya dilakukan didalam masjid.

Penyampaian pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Clark, mengatakan bahwa model pembelajaran integratif merupakan model pembelajaran yang menggabungkan penggunaan keterampilan berpikir (kognitif), perasaan (afektif), penginderaan (fungsi fisik), dan firasat (instuisi).¹³⁹

Ranah psikomotorik atau keterampilan setelah siswa mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), siswa lebih dominan mengembangkan keahliannya berdasarkan apa yang telah dicontohkan atau bimbingan dari guru sebelumnya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penerapan pembelajaran PAI perspektif Benjamin S. Bloom dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo dalam menerapkan pembelajarannya lebih mengutamakan pengetahuan dan sikap, sedangkan keterampilan siswa masih kurang diperhatikan dalam hal ini.

¹³⁹ Asep Nanang, "*Pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai Aktivitas yang Menyenangkan dan Penuh Kreativitas*", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, (Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, 2014), 254.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang "Penerapan Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Perspektif Benjamin S. Bloom pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023" maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah kognitif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023 yaitu mengasah kemampuan pemahaman siswa dengan melalui ceramah keagamaan dan kajian keislaman serta menggunakan model pembelajaran secara integrasi yang artinya setiap materi pembelajaran yang disampaikan dikaitkan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat menjadikan siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah afektif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023 dilakukan dengan pembentukan sikap yang lebih baik dari sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran secara

integrasi yang artinya setiap materi pembelajaran yang disampaikan dikaitkan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat mengalami perubahan sikap yang lebih baik.

3. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah psikomotorik perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023 melakukan pembiasaan sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an agar siswa terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang "Penerapan Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Perspektif Benjamin S. Bloom pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023" maka peneliti memberikan beberapa saran pada beberapa pihak yang dituju sebagai berikut:

1. Bagi siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

Untuk kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) ketika penyampaian pembelajaran, diusahakan sebisa mungkin untuk para siswa membawa buku atau catatan kecil untuk menulis apa yang disampaikan oleh guru, agar tidak mudah lupa.

2. Bagi guru PAI dan pembina kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

Untuk melaksanakan evaluasi sebaiknya diadakan evaluasi secara terstruktur, artinya siswa bisa diberikan latihan soal dari apa yang sudah disampaikan oleh guru sebelumnya. Sehingga guru bisa mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang sudah disampaikan, atau mungkin bisa juga dilaksanakan uji pemahaman ketika berlangsungnya pembelajaran PAI di kelas. Untuk evaluasi pada ranah afektif dapat dilakukan saat pembelajaran di kelas, bagaimana sikap siswa ketika menghadapi situasi didalam kelas dan pada ranah psikomotorik menilai kemampuan siswa melalui praktik. Hasil evaluasi tersebut nantinya bisa dijadikan nilai tambahan pada rapor siswa bagian penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, Shilpy. *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021.
- Abdullah Sani, Ridwan. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Aini Nasution, Yuannisah, dkk. *Konsep Belajar dan Pembelajaran di Era 4.0*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAP Jawa Barat, 2022.
- Amirudin. *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2023.
- Andriyadi, "Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) pada Kelas Atas (III, IV, dan V) di SDIT Darul Ihsan Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020", *Jurnal Pendidikan Islam: Tarbiyah Khatulistiwa*, Volume 6 Nomor 2, 2022.
- Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2017.
- Ayu Astiti, Kadek. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI), 2017.
- Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Hadi, Abd. dkk. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Iskandar, Dudi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pati: Maghza Pustaka, 2021.
- Kusumastuti, Adhi & Mustamil Khoiron, Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LSPPK), 2019.

- L, Idrus. *“Analisis Psikologis Komparatif Pendekatan Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara dan Benjamin S. Bloom”*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, Volume 13, Nomor 1, Juni 2019.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Jakarta. 2019.
- Maesaroh, Siti, dkk. *Strategi Pengembangan Ranah Afektif dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*. Ar-Royhan: Jurnal Pemikiran Islam Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2021.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Mudjiran. *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2021.
- Muhayati, Siti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid 19*. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2021.
- Munib, A. *Studi Komparatif Antara Pendekatan Kontekstual Dan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Ranah Kognitif Pembelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah di MTs Al-Islam Gunungpati*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim, Volume 10 Nomor 1, Juni 2022.
- Nanang, Asep. *Pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai Aktivitas yang Menyenangkan dan Penuh Kreativitas*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, 2014.
- Pemerintah RI, PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Rahman As'ari, Abdur. *Bertanya dan Berpikir (Pengembangan High Order Thinking Skill)*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.
- Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rahmat. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2019.

- Rifai, Ahmad & Rusdiati, "Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong", BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 3 Nomor 2, Desember 2021.
- Romelah. "Model Pembelajaran Integrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Umum (Studi Multi Kasus di SMP Puteri Tazkia Internasional Islamic Boarding School (IIBS) Kabupaten Malang dan MTs Surya Buana Kota Malang". Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Sari, Buana & Eka Ambaryani, Santi. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Sauqy, Ahmad. *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Inovatif dan Aplikatif)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh Divisi Penerbitan, 2017.
- Sujak & Aqib, Zainal. *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta, 2022.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Uron Hurit, Roberta, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Yusrizal. *Pengukuran dan Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pale Media Prima, 2016.
- Zaini Dahlan, Mukhtar. *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum*. Jember: LPPM IKIP PGRI Jember Press, 2022.
- Zulaimina, Agustin & Muawanatul Hasanah, Siti. *Penerapan Metode Pembiasaan Apel Pagi dan Budaya Antri dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Media Edukasi, Volume 6, Nomor 2, Desember 2022.
- Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jia Isma Fityassaludi

NIM : T20191282

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 1 April 2023

Saya yang menyatakan



Jia Isma Fityassaludi
NIM. T20191282

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Metode Penelitian
Penerapan Pembelajaran PAI dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Perspektif Benjamin S. Bloom pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/20233	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan pembelajaran PAI Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) Perspektif Benjamin S. Bloom 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah kognitif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023? 	<ol style="list-style-type: none"> Domain ranah kognitif: <ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan Pemahaman Aplikasi Analisis Sintesis Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> Partisipan penelitian: kepala sekolah, pembina kegiatan MABIT, guru PAI, WAKA kesiswaan, panitia pelaksana kegiatan MABIT, dan siswa kelas XII Buku rujukan, buku pustaka/literatur 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian Penelitian: kualitatif deskriptif Lokasi Penelitian: SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Subyek Penelitian: Siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Keabsahan Data: Triangulasi data Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan
		<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah afektif perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023? 	<ol style="list-style-type: none"> Domain ranah afektif: <ol style="list-style-type: none"> Menerima Menanggapi Menilai Organisasi Karakterisasi 		



		3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dari segi ranah psikomotorik perspektif Benjamin S. Bloom pada siswa kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023?	3. Domain ranah psikomotorik: a. Persepsi b. Kesiapan c. Reaksi yang diarahkan d. Reaksi natural e. Reaksi yang kompleks f. Adaptasi g. Kreativitas		7. Tahap-tahap Penelitian: a. Pra Penelitian b. Pelaksanaan Penelitian c. Analisis Data
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4850/In.20/3.a/PP. 009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Al-Islam Krian
Jl. Kyai Mojo No.14 Kec. Krian Kab. Sidoarjo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191282
Nama : Jia Isma Fityassaludi
Semester : Semester tujuh
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Pembelajaran PAI Perspektif Benjamin S. Bloom dalam Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) pada Siswa Kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2022/2023 selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Suharyono AZ, M. Kom.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Oktober 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 3

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PERGURUAN AL-ISLAM KRIAN (YAPALIS)
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) AL-ISLAM KRIAN
TERAKREDITASI "A"

Jl. Kyai Mojo No. 14 Jerukgamping -Krian – Sidoarjo (61262) ☎ (031) 8971240

www.smaliska.sch.id

info@smaliska.sch.id

NPSN : 20540046

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/291/404.3.14.9/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Sekolah Menengah Atas Al-Islam Krian, menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Sarjana UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER yang tersebut di bawah ini :

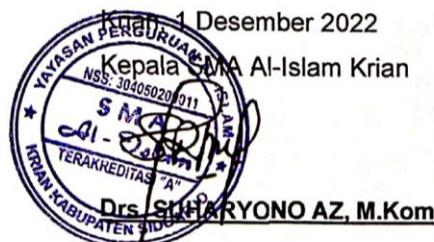
Nama : JIA ISMA FITYASSALUDI
NIM : T20191282
Program Studi : S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Telah selesai melakukan Penelitian dengan Tujuan Pengambilan data untuk keperluan Skripsi, dengan judul : **"PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI PERSPEKTIF BENJAMIN S.BLOOM DALAM KEGIATAN MALAM BINA IMAN DAN TAQWA (MABIT) PADA SISWA KELAS XII SMA AL-ISLAM KRIAN KABUPATEN SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2022/2023"** pada tanggal 13 Oktober s.d. 1 Desember di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

1 Desember 2022

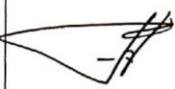
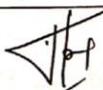
Kepala SMA Al-Islam Krian

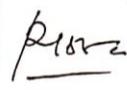
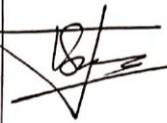
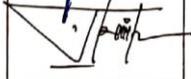


Lampiran 4

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMA AL-ISLAM KRIAN KABUPATEN SIDOARJO

NO.	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Kamis, 13 Oktober 2022	Menyerahkan surat ijin penelitian skripsi dan telah disetujui oleh Bapak M. Nawawi, M. Pd selaku WAKA Kurikulum SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo	
2	Jum'at, 14 Oktober 2022	Meminta file dan berkas sekolah (data siswa kelas XII, data guru, visi dan misi sekolah, dan struktur organisasi sekolah) pada tenaga kependidikan	 Maruf F. 14/10/2022
3	Sabtu, 15 Oktober 2022	Mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) bagian siswa kelas XII putra	
4	Sabtu, 15 Oktober 2022	Wawancara dengan sekretaris panitia kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) (Alya Feby Andini)	
5	Senin, 17 Oktober 2022	Wawancara dengan Bapak Moh. Bukhori, Lc., M. Hi selaku guru PAI sekaligus pembina kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT)	
6	Senin, 17 Oktober 2022	Wawancara dengan Bapak Bambang Widinarto, M. Pd. I selaku penanggung jawab kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT)	
7	Senin, 17 Oktober 2022	Wawancara dengan salah satu siswa kelas XII (Ach. Zulvan)	
8	Senin, 17	Wawancara dengan salah satu siswi kelas	

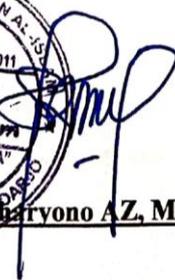
	Oktober 2022	XII (Idam Talita Navlah)	
9	Senin, 17 Oktober 2022	Meminta profil dan sejarah sekolah SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo pada tenaga kependidikan perpustakaan	
10	Sabtu, 26 November 2022	Mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) bagian siswa kelas XII putri	
11	Selasa, 29 November 2022	Wawancara dengan Bapak RM. Singgih Laksmono Ardali, S. Pd selaku WAKA Kesiswaan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo	
12	Selasa, 29 November 2022	Wawancara dengan Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom selaku Kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo	
13	Kamis, 01 Desember 2022	Penyerahan cinderamata kepada sekolah	
14	Kamis, 01 Desember 2022	Meminta surat selesai penelitian	

Sidoarjo, 01 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui,
Kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo




Drs. Suharyono AZ, M. Kom

Lampiran 5

Pedoman Kegiatan Penelitian

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan Bapak Drs. Suharyono Az, M. Kom selaku kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

a. Apa yang dimaksud dengan kegiatan MABIT di sekolah?

MABIT atau malam bina iman dan taqwa itu salah satu program yang dicetuskan oleh Bapak Dr. Sutijono kepala sekolah yang menjabat sebelum saya. Jadi MABIT itu merupakan kegiatan yang nantinya siswa mendapatkan ilmu atau materi baru dari pembiasaan sholat malam, subuh. Sehingga nantinya akan memberikan peningkatan keimanan atau ketaqwaan kepada siswa. Istilahnya siswa mondok semalam.

b. Tujuan adanya kegiatan MABIT di sekolah untuk apa?

Tujuan MABIT untuk mengajarkan siswa bagaimana keagungan Allah, menghormati perjuangan orang tua, dan yang pasti perubahan sikap.

c. Apa saja perencanaan/persiapan yang dilakukan agar kegiatan MABIT dapat berjalan secara maksimal?

Perencanaannya yaitu menyiapkan guru atau ustadz dan ustadzah dari SMA Al-Islam Krian sendiri. Guru tersebut mempersiapkan segala materinya yang mau disampaikan nanti, sehingga kegiatan MABIT bisa berjalan sukses.

d. Bagaimana evaluasi terhadap siswa setelah siswa mengikuti kegiatan MABIT?

Untuk evaluasinya secara terstruktur masih belum ada, cuma melakukan pengamatan terhadap perubahan siswa. Perubahannya ya biasanya kalau waktunya sholat masih disuruh dulu atau sudah langsung berangkat ke masjid sendiri. Kalau di sekolah bisa diamati seperti kalau ada guru, hormat atau tidak. Cuma kalau siswa sudah

pulang ke rumah, ya tidak tahu bagaimana sikap siswa di rumahnya. Karena kan tidak mungkin ditanya satu-persatu, bagaimana kamu di rumah, sudah sholat apa belum kan tidak mungkin. Jadi melakukan evaluasi atau pengamatan siswa ya di sekolah saja

- e. Dalam kegiatan MABIT, lebih berfokus pada pengetahuan, sikap, atau keterampilan siswa?

Semua yang dilakukan dalam kegiatan MABIT ini semua ada porsinya masing-masing. Seperti pengetahuan yang lebih dominan pada ceramah ustadz dan gurunya, kemudian nanti terjadinya perubahan sikap. Dan untuk keterampilan, mungkin lebih ke praktek secara langsung ya, seperti sholat.

- f. Biasanya dalam kegiatan MABIT, model pembelajaran apa yang digunakan dalam menyampaikan materi?

Model pembelajaran yang digunakan itu ceramah ya, kemudian praktek sholat, praktek sikap secara langsung.

- g. Materi pembelajaran yang disampaikan biasanya mengenai hal apa?

Materi yang disampaikan biasanya ajaran untuk beribadah sholat, mengajak untuk mengerjakan sholat malam, menghormati orang tua dan guru, dikasih motivasi.

- h. Apakah kegiatan MABIT ini termasuk dalam kurikulum sekolah?

Bukan termasuk kurikulum sekolah, cuma seperti tambahan pembelajaran aja pada siswa, tapi pembelajarannya seakan-akan siswa seperti mondok. Walaupun hanya mondok semalam. Siswa tidak perlu membayar untuk kegiatan ini, semuanya gratis. Karena uangnya dari dana BOS. Disediakan kasur oleh sekolah, makan 2 kali (malam dan pagi), wi-fi di sekolah tetap dinyalakan walau malam hari. Jadi tidak ada alasan siswa tidak mengikuti MABIT.

- i. Kegiatan MABIT agar berjalan secara maksimal perlu berkoordinasi dengan siapa saja?

Ada organisasi keislaman siswa di sekolah, kemudian melibatkan pimpinan sekolah dan guru PAI SMA Al-Islam Krian sendiri, ada pak Singgih nanti yang mengontrol siswa saat kegiatan MABIT.

- j. Apakah selama kegiatan MABIT, siswa antusias dalam mengikutinya?

Jelas sangat antusias, karena setiap siswa nantinya kan wajib mengikuti MABIT minimal 1 kali mengikuti MABIT ini.

2. Pedoman wawancara dengan Bapak RM. Singgih Ardali Laksmono, S. Pd selaku WAKA kesiswaan di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

- a. Apakah dalam mengikuti kegiatan MABIT, siswa sangat antusias mengikutinya?

Awalnya siswa dibangun terlebih dahulu, diberi tahu bahwa kegiatan MABIT itu seperti ini, sehingga itu yang membuat siswa sangat antusias dalam mengikuti MABIT.

- b. Apakah dalam mengikuti kegiatan MABIT, siswa sangat tertarik dalam memperhatikan pembelajaran PAI yang disampaikan?

Tertarik karena pembelajaran yang disampaikan berbasis agama, mereka memberikan respon begitu baik, jadi materi yang disampaikan dapat memberikan untuk meningkatkan iman dan taqwanya.

- c. Bagaimana evaluasi terhadap siswa setelah mereka mengikuti kegiatan MABIT?

Evaluasi tergantung guru PAInya nanti di kelas, bagaimana siswa mengalami berbagai perubahan, materinya kan tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan ketika MABIT. Jadi mungkin guru PAInya yang lebih paham bagaimana perubahan dalam diri siswa.

- d. Apa saja bentuk perubahan yang terjadi setelah siswa mengikuti kegiatan MABIT?

Mereka nanti jadinya lebih paham tentang agama, mengikuti sholat berjamaah, sikap lebih patuh kepada yang lebih tua.

- e. Dalam kegiatan MABIT ini, lebih berfokus pada pengetahuan, sikap, ataukah keterampilan siswa?

Untuk fokusnya mungkin lebih ke sikap. Karena apa yang disampaikan kan tentang ilmu agama, jadi harapannya nanti siswa membawa perubahan.

- f. Apakah dalam menerima pembelajaran PAI yang disampaikan dalam kegiatan MABIT, siswa memiliki perubahan? (Adakah contohnya?)

Kalo dalam pembelajaran mungkin itu tadi ya, mereka jadi lebih menghargai gurunya jika menjelaskan di kelas.

- g. Apakah setelah siswa mengikuti kegiatan MABIT, siswa memiliki keterampilan atau kebiasaan baru?

Perubahan keterampilan, mungkin tergantung materi apa yang dijelaskan saat MABIT.

- h. Bagaimana persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan MABIT?

Tidak ada persiapan khusus, cuma diberi surat izin orang tua. Tidak perlu membayar, karena dananya juga dari dana BOS. Mungkin hanya surat izin saja.

- i. Pembelajaran PAI yang disampaikan biasanya mengenai hal apa?

Materi yang disampaikan biasanya apa kata guru PAInya, paling sering tentang kehidupan sehari-hari, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.

- j. Apa tujuan kegiatan MABIT di sekolah, sehingga siswa diwajibkan untuk mengikutinya?

Untuk perubahan sikap siswa.

3. Pedoman wawancara dengan Bapak Bambang Widinarto, M. Pd. I selaku pembina kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

- a. Apa yang dimaksud dengan kegiatan MABIT di sekolah?

Malam bina iman dan taqwa atau MABIT ini adalah kegiatan spritual yang terjadwal, wajib diikuti kelas XII. Kalau kelas XII sudah selesai ikut semua, gantian kelas bawahnya, kelas X atau XI yang dijadwalkan MABIT, biasanya dimulai dari kelas internasional dulu, kemudian kelas khusus, kelas regular, jadi urut. Dimulai dari pembukaan oleh Pak Roziq, dikasih motivasi-motivasi, jamaah sholat, pengajian, istighotsah, terus istirahat atau tidur, kemudian dibangunkan jam 2 buat renungan malam biasanya yang mimpin renungan malam Ustadz Bukhori, kemudian qiyamul lail, kuliah subuh, dhuha berjamaah, sarapan, kemudian siswa dipulangkan. Jadi MABIT ini ditujunya untuk pembentukan karakter islami secara mendalam dan untuk membentuk jiwa-jiwa spritual.

- b. Apa tujuan diadakannya kegiatan MABIT di sekolah?

Untuk membentuk jiwa-jiwa spritual tadi. Karena nantinya siswa akan terjun langsung ke dalam masyarakat, sehingga mempunyai bekal dari apa yang disampaikan pada kegiatan MABIT.

- c. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama MABIT?

Sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kemudian makan bersama, motivasi, renungan malam, qiyamul lail, sholat dhuha.

- d. Apakah kegiatan MABIT dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa? (Adakah contohnya?)

Yang pastinya mereka dapat membawa perubahan menjadi jiwa yang bertaqwa dan mampu memberikan perubahan positif untuk dirinya sendiri dan orang lain.

- e. Apa keunggulan kegiatan MABIT, sehingga mampu memberikan perubahan pada siswa?

Keunggulannya, ini kan MABIT bersentuhan langsung dengan mental siswa, dibangun akhlaknya dengan ubudiyah dan kajian seeta motivasi. Sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

- f. Apa saja perencanaan yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan MABIT?

Persiapan untuk kegiatan MABIT seperti menyiapkan proposal ke sekolah, buat roundup acara, terus nanti ada dampingan pembina. Pembina juga menyiapkan materi buat disampaikan. Materinya ya macam-macam, tergantung pembinanya. Lalu anak-anak SIC yang ngatur segala persiapannya, tapi jadwal MABIT biasanya ditentukan oleh Ustadz Bukhori yang sudah koordinasi dengan kepala sekolah, pembina OSIS, dan mbak octa. Mbak octa kan bendaharanya sekolah, jadi kalau dana dari dana BOS cair, langsung segera membentuk jadwal kegiatan MABIT, jadi anak SIC bantu-bantu menyiapkan undangan surat izin dan absensi. Jadi buat jadwalnya juga disesuaikan dengan kegiatannya anak OSIS, takutnya jadwalnya bentrokan.

- g. Bagaimana evaluasi pada siswa setelah kegiatan MABIT?

Evaluasinya bagaimana anak-anak menyadari apa yang dilakukannya, kemudian ada nilai yang perlu disetorkan ke dalam raport.

- h. Bagaimana hasil yang didapatkan dalam kegiatan MABIT?

Hasilnya anak-anak sangat antusias sekali, karena tidak dibebani oleh biaya. Pada saat penyampaian materi, ada tanya jawab mereka begitu semangat antusias.

- i. Bagaimana evaluasi pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah kegiatan MABIT?

Evaluasi pengetahuan caranya ya dari kajian keislaman itu. Untuk sikap bagaimana siswa membuka kesadaran diri pada Allah SWT, pendekatan diri.

- j. Dalam kegiatan MABIT, kegiatan ini termasuk dalam kategori yang mana, apakah dalam kategori pengetahuan, sikap, atau keterampilan siswa?

MABIT lebih kepada kognitif dan afektif, kalau psikomotoriknya kan langsung praktek. Kalau kognitif itu pengetahuan ya, ya pengetahuannya dapat dari yang disampaikan seperti kajian. Kalau untuk sikapnya diajarkan ajaran beragama, pendekatan diri kepada Allah, membuka kesadaran diri sendiri.

4. Pedoman wawancara dengan Bapak Moh. Bukhori, Lc, M. Hi selaku guru PAI dan pembina kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

- a. Apa saja perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran PAI dalam kegiatan MABIT?

Perencanaan pembelajaran dimulai dari menyiapkan materi, biasanya materinya tidak jauh berbeda dengan materi yang ada didalam kelas. Biasanya materi mengenai akhlak, berbakti pada orang tua dan guru, dan keutamaan sholat.

- b. Bagaimana proses penyampaian/pelaksanaan pada pembelajaran PAI dalam kegiatan MABIT?

Untuk pembelajarannya lagi-lagi ceramah, karena mau dibuat metode yang lain juga masih belum bisa karena yang ikut MABIT dibagi menjadi 100 anak perkegiatan MABIT. Jadi ya lagi-lagi pakai ceramah. Cuma kadang seperti saya, Ustadz Agus itu pakai LCD biar tidak bosan

- c. Bagaimana evaluasi/penilaian terhadap pembelajaran PAI melalui kegiatan MABIT?

Untuk evaluasi perubahan yang terjadi. Waktunya sholat masih nunggu diperintah atau tidak.

- d. Bagaimana model pembelajaran PAI yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam kegiatan MABIT?

Model yang digunakan model ceramah.

- e. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap model pembelajaran PAI yang digunakan dalam kegiatan MABIT?

Evaluasinya untuk model kan ceramah ya, biasanya ingatannya itu rentan hilang, masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Jadi setidaknya siswa harus mencatat apa-apa yang disampaikan.

- f. Dalam kegiatan MABIT, kegiatan ini termasuk dalam kategori yang mana, apakah dalam kategori pengetahuan, sikap, atau keterampilan siswa?

Lebih ke pengetahuan dan sikap.

- g. Apa perangkat/media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran PAI dalam kegiatan MABIT?

LCD di masjid, kemudian mic dan salon.

- h. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan MABIT?

Guru menyampaikan hal yang berbeda setiap kali kegiatan MABIT, jadi harus membuat media yang baru.

- i. Biasanya dalam penyampaian pembelajaran PAI pada kegiatan MABIT, materi apa yang disampaikan?

Biasanya materi yang disampaikan terutama tentang akhlak, berbakti kepada orang tua dan guru, dan keutaman sholat. Materinya juga tidak jauh berbeda dengan materi yang ada didalam kelas. Materinya juga tentang kehidupan sehari-hari, kadang menjelaskan tentang kejujuran, sopan santun terhadap yang lebih tua, dan lain-lain.

- j. Apa tujuan adanya kegiatan MABIT di sekolah?

Tujuannya untuk pembentukan akhlak dan doa bersama. Karena ini wajib bagi kelas XII agar kedepannya mereka mendapat kemudahan dalam melaksanakan berbagai ujian masuk perguruan tinggi.

4. Pedoman wawancara dengan panitia kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

- a. Apa saja persiapan/perencanaan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan MABIT ini?

Buat proposal dulu mbak, kalau proposalnya di acc katanya Ustadz Bambang dana BOSnya cair. Tapi biasanya yang ngambilin Ustadz Bambang kalo gak ya Ustadz Bukhori. Terus buat undangan peserta, pembina, sama absensi. Tanggalnya yang nentuin Ustadz Bukhori, katanya takutnya bentrok sama acara anak OSIS mbak.

- b. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan selama kegiatan MABIT?

Banyak mbak, ada sholat jamaah, terus ceramah, renungan malam, sama ada game biasanya kalo Ustadz Agus sama Ustadz Bukhori.

- c. Bagaimana evaluasi dalam kegiatan MABIT ini?

Waktu peserta udah pulang semua, kita yang panitia ini evaluasi mbak. Kurangnya tadi apa, terus diperbaiki buat MABIT selanjutnya.

- d. Untuk materi pembelajaran, biasanya guru atau panitia yang menyiapkan?

Gurunya mbak.

- e. Biasanya dalam kegiatan MABIT ini, apakah siswa antusias mengikutinya?

Iya lumayan mbak, hampir semuanya ikut.

- f. Kegiatan MABIT ini, dilaksanakan berapa kali dalam satu bulan?

Antara satu sampai 2 kali mbak. Pokoknya tiap semester dijatah 5 kali.

- g. Panitia sendiri, biasanya perlu berkoordinasi dengan siapa saja selain guru PAI?

Ada Pak Suharyono, ada Pak Singgih.

5. Pedoman wawancara dengan Achmad Zulvan M. siswa kelas XII yang mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

- a. Apakah setelah mengikuti kegiatan MABIT, kamu merasakan adanya perubahan seperti pengetahuan/wawasan kamu bertambah, perubahan sikap yang lebih baik, atau memiliki keterampilan baru?

Iya mbak, dulu saya pernah di jalan yang lurus terus kena pergaulan temen-temen jadinya melenceng, terus saya ikut mabit waktu renungan malam saya jadi balik lagi berubah menjadi lebih baik, lebih disiplin, jujur.

- b. Apa alasan kamu mengikuti kegiatan MABIT?

Karena saya kebetulan juga ikut ekstra SIC jadi saya sering ikut MABIT, agar kegiatan MABIT berjalan lancar, bantu-bantu Ustadz Bukhori nyiapkan salon, LCD.

- c. Apakah pembelajaran PAI yang disampaikan, kamu sangat tertarik memerhatikannya?

Iya mbak, biasanya saya juga ngantuk kalau keseringan ceramah. Kadang juga enggak ngantuk soalnya diputerkan film pendek sama Ustadz Bukhori dan Ustadz Agus. Kadang ada permainan juga, ditunjuk buat jawab, kalau enggak bisa dilemparkan ke temennya. Jadinya enggak ngantuk, soalnya deg-degan juga ada permainan kayak gitu.

- d. Apakah dalam mengikuti kegiatan MABIT, kamu menjadi memiliki kebiasaan baru?

Ada mbak, sekarang jadi lebih sering sholat sunnah. Kalo dulu hanya sholat wajib, sekarang saya tambah sama sholat sunnah.

- e. Bagaimana kamu bisa mengetahui, bahwa kamu memiliki perubahan seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan itu?

Lebih disiplin kalo waktunya sholat mbak.

6. Pedoman wawancara dengan Idam Talita Nafiah siswa kelas XII yang mengikuti kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

a. Apakah setelah mengikuti kegiatan MABIT, kamu merasakan adanya perubahan seperti pengetahuan/wawasan kamu bertambah, perubahan sikap yang lebih baik, atau memiliki keterampilan baru?

Iya mbak, lebih aktif aja.

b. Apa alasan kamu mengikuti kegiatan MABIT?

Wajib mbak, sama mau cari pengalaman juga.

c. Apakah pembelajaran PAI yang disampaikan, kamu sangat tertarik memerhatikannya?

Iya mbak tertarik. Soalnya ada yang saya belum pernah dengar jadi barusan dengar dan tau.

d. Apakah dalam mengikuti kegiatan MABIT, kamu menjadi memiliki kebiasaan baru?

Iya mbak, lebih tepat waktu aja sekarang kalo sholat. Kalo dengar adzan udah langsung cepet-cepet sholat mbak. Jadi sholatnya tepat waktu.

e. Bagaimana kamu bisa mengetahui, bahwa kamu memiliki perubahan seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan itu?

Saya kan orangnya susah bangun mbak, jadi waktu ikut MABIT berapa kali gitu, saya langsung suka bangun tengah malem buat sholat tahajud, jadi lebih aktif. Terus saya jadi kayak punya kesadaran buat sholat tepat waktu, habis ada renungan malam itu jadi pingin berubah sikapnya jadi lebih baik lagi.

B. Pedoman Observasi

1. Keadaan SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
2. Kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
3. Pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo
4. Aktivitas siswa dan siswi kelas XII SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) dan aktivitas siswa siswi kelas XII di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo.



Lampiran 6

Dokumentasi Wawancara dengan Informan



Gambar 1 : Wawancara bersama salah satu ketua dan sekretaris panitia kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) (Alya Feby Andini dan Lutfiana Tri Anisa) pada tanggal 15 Oktober 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo



Gambar 2 : Wawancara bersama Bapak Bambang Widinarto, M. Pd. I selaku penanggung jawab kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada tanggal 17 Oktober 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo



Gambar 3 : Wawancara bersama Bapak Moh. Bukhori, Lc., M. Hi selaku guru PAI dan pembina kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT) pada tanggal 17 Oktober 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo



Gambar 4 : Wawancara bersama salah satu siswi kelas XII (Idam Talita Nafiah) pada tanggal 17 Oktober 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo



Gambar 5 : Wawancara bersama salah satu siswa kelas XII (Achmad Zulvan M.) pada tanggal 17 Oktober 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo



Gambar 6 : Wawancara bersama Bapak RM. Singgih Laksmono Ardali, S. Pd selaku WAKA Kesiswaan pada tanggal 29 November 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo



Gambar 7 : Wawancara bersama Bapak Drs. Suharyono AZ, M. Kom selaku Kepala SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 29 November 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo



Gambar 8 : Penyerahan cinderamata kepada sekolah pada tanggal 01 Desember 2022 di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo

Lampiran 8

Dokumentasi kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT)

**Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) pada Siswa Kelas XII
Putra tanggal 15-16 Oktober 2022**



Gambar 9 : Absensi peserta Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)



Gambar 10 : Muqoddimah atau pembukaan oleh pembina Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)



Gambar 11 : Sholat maghrib berjamaah



Gambar 12 : Kajian keislaman yang disampaikan oleh pembina Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)



Gambar 13 : Sholat isya' berjamaah



Gambar 14 : Makan malam bersama



Gambar 15 : *Games* dan motivasi yang disampaikan oleh guru PAI sekaligus pembina Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)



Gambar 16 : Ceramah agama dan *istighotsah* bersama dipimpin oleh pembina Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)



Gambar 17 : Renungan malam yang dipimpin oleh pembina Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)



Gambar 18 : Sholat tahajud berjamaah



Gambar 19 : Sholat subuh berjamaah



Gambar 20 : Kuliah subuh oleh pembina Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)



Gambar 21 : Sholat dhuha berjamaah



Gambar 22 : Sarapan pagi bersama

Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) pada Siswa Kelas XII Putri tanggal 26-27 November 2022



Gambar 23 : Absensi peserta Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)



Gambar 24 : *Muqoddimah* atau pembukaan oleh pembina Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)



Gambar 25 : Sholat maghrib berjamaah



Gambar 26 : Kajian keislaman yang disampaikan oleh pembina Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)



Gambar 27 : Sholat isya' berjamaah



Gambar 28 : Makan malam bersama



Gambar 29 : *Games* dan motivasi yang disampaikan oleh guru PAI sekaligus pembina Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)



Gambar 30 : Ceramah agama dan *istighotsah* bersama dipimpin oleh pembina Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)



Gambar 31 : Renungan malam yang dipimpin oleh pembina Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)



Gambar 32 : Sholat tahajud berjamaah



Gambar 33 : Sholat subuh berjamaah



Gambar 34 : Kuliah subuh oleh pembina Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)



Gambar 35 : Sholat dhuha berjamaah



Gambar 36 : Sarapan pagi bersama

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

1. Nama : Jia Isma Fityassaludi
2. NIM : T20191282
3. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/
Pendidikan Agama Islam
4. Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Agustus 2000
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Alamat : Desa Barengkrajan, Kec. Krian,
Kab. Sidoarjo, Prov. Jawa Timur
8. E-mail : jiaismafitias@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Bungurasih (Lulus Tahun 2006)
2. SD Al-Furqan Jember (Lulus Tahun 2012)
3. SMP Al-Islam Krian (Lulus Tahun 2015)
4. SMA Al-Islam Krian (Lulus Tahun 2018)
5. UIN KH. Achmad Siddiq Jember (Lulus Tahun 2023)